

# SKRIPSI

## ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH MERGER DAN AKUSISI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA (BEI)

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Pada  
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*



OLEH :

**JULIUS PANDIANGAN**  
**185210208**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI & BISNIS**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**2022**



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan  
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Nama : Julius Pandiangan  
NPM : 185210208  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis  
Jurusan : Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul Skripsi : Analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia

Disahkan Oleh:  
Pembimbing

Dr. Hamdi Agustin, SE., MM

Diketahui :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Dekan  
  
(Dr. Eva Sundari, SE.,MM, CRBC)

Ketua Program Studi

(Abd.Razak Jer, SE.,M.Si)

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul :

ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH MERGER DAN AKUISISI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain. Yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan akhir ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan Universitas batal saya terima.

Pekanbaru, 28 Maret 2022

Yang Memberi Pernyataan,



JULIUS PANDIANGAN

NPM : 185210208



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS EKONOMI

الجامعة الإسلامية الريفية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

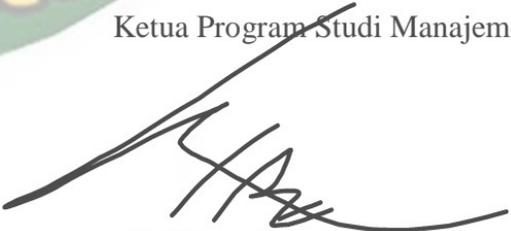
**NAMA** : **JULIUS PANDIANGAN**  
**NPM** : **185210208**  
**JUDUL SKRIPSI** : **ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH MERGER DAN AKUISISI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**PEMBIMBING** : **DR. HAMDI AGUSTIN, SE., MM**

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiarisme yaitu 27% (dua puluh tujuh persen) pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun.

Demikianlah surat keterangan ini di buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 21 Februari 2022

Ketua Program Studi Manajemen

  
Abd Razak Jer, SE., M.Si

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**Nomor: 1133/Kpts/FE-UIR/2021**  
**TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1**  
**DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

- Membaca : Surat Penetapan Ketua Program Studi Manajemen tanggal, 2021-10-13 Tentang Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Menimbang : Bahwa dalam membantu Mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik, perlu ditunjuk dosen pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional  
 2. Undang-Undang Nomor : 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi  
 3. Peraturan Pemerintah Nomor : 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi  
 4. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018  
 5. SK. Dewan Pimpinan YLPI Riau Nomor : 106/Kpts. A/YLPI/VI/2017 Tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Riau Periode. 2017-2021  
 6. Peraturan Universitas Islam Riau Nomor : 001 Tahun 2018 Tentang Ketentuan Akademik Bidang Pendidikan Universitas Islam Riau.  
 7. SK. Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 598/UIR/KPTS/2019 Tentang Pembimbing tugas akhir Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana Universitas Islam Riau  
 a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan : 1. Mengangkat Saudara yang tersebut namanya dibawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu :

No.	Nama	Jabatan Fungsional	Keterangan
1.	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM.	Lektor kepala	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah :  
 Nama : Julius Pandiangan  
 N P M : 185210208  
 Jurusan/Jenjang Pendd. : Manajemen  
 Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Sesudah Akusisi
3. Tugas Pembimbing berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 598/UIR/KPTS/2019 Tentang Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana Universitas Islam Riau.
4. Dalam pelaksana bimbingan supaya memperhatikan Usul dan Saran dari Forum Seminar Proposal, kepada Dosen pembimbing diberikan Honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
5. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan kembali.
- Kutipan : disampaikan kepada Ybs untuk dilaksanakan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di: Pekanbaru  
 Pada Tanggal: 13 Oktober 2021  
 Dekan

  
**Dr. Eva Sundari, SE., MM, C.R.B.C.**

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Kepada Yth. Ketua Program Studi EP, Manajemen dan Akuntansi
2. Arsip File : SK.Dekan Kml Haj

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL**

Nama : Julius Pandiangan  
NPM : 185210208  
Judul Proposal : Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Sesudah Akuisisi.  
Pembimbing : 1. Dr. Hamdi Agustin, SE., MM  
Hari/Tanggal Seminar : Rabu 08 Desember 2021

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

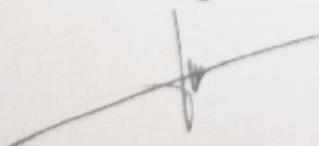
1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan \*)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali \*)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki \*)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki \*)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas \*)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang \*)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas \*)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas \*)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas \*)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas \*)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas \*)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian \*)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat \*)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali \*)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM	Ketua	1. 
2.	Dr. Hj. Eka Nuraini. R, M.Si	Anggota	2. 
3.	Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M	Anggota	3. 

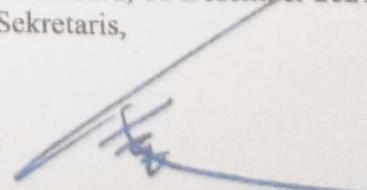
\*Coret yang tidak perlu

Mengetahui  
A.n. Dekan Bidang Akademis

  
Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA



Pekanbaru, 08 Desember 2021  
Sekretaris,

  
Abd. Razak Jer, SE., M.Si



UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jln. Kahairudin Nasution No. 113 Marpoyan Pekanbaru  
Telp. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru 28284

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : JULIUS PANDIANGAN  
NPM : 185210208  
Program Studi : Manajemen (S1)  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Judul Skripsi : "ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN  
SESUDAH MERGER DAN AKUISISI PERUSAHAAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA"  
Sponsor : Dr. Hamdi Agustin, SE., MM

Dengan perincian sebagai berikut :

No	Tanggal	Catatan Sponsor	Berita Acara	Paraf
				Sponsor
1	29 September 2021	X	1. Pengajuan Judul Proposal 2. ACC Judul Proposal	
2	14 Oktober 2021	X	1. Silahkan membuat proposal 2. Kirim proposal melalui email dan menunggu perbaikan	
3	17 November 2021	X	1. Penulisan proposal mesti rata kiri dan kanan 2. 2 spasi 3. Kerangka pemikiran di hal 25 dihapus aja	
4	19 November 2021	X	1. Proposal sudah bagus	

Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
Perpustakaan Universitas Islam Riau

			2. ACC seminar proposal	
5	9 Desember 2021	X	1. Latar belakang di tambah tabel 2. Teori bab 2 harus lengkap 3. Metode penelitian tidak memakai pengertian 4. Variabel ditambahkan	
6	20 Desember 2021	X	1. Acc revisi/perbaiki Seminar Proposal 2. Lanjut penelitian skripsi	
7	10 Januari 2022	X	1. Tambah sub-sub pada bab 5 2. ACC Seminar Hasil	
8	20 Maret 2022	X	1. Abstrak cukup tujuan, metode, dan hasil 2. latar belakang harus ada tabel penjelasan data. 3. teori bab 2 di tambah 4. analisis variabel di buat tabel per variabel	
9	23 Maret 2021	X	ACC revisi/perbaiki Seminar Hasil	

Pekanbaru, 21 Maret 2022

Wakil Dekan 1

  
(Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA)

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
Nomor : 273 / Kpts/FE-UIR/2022  
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

- Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi/oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji.  
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional  
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen  
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.  
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi  
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.  
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.  
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :  
a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun  
b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen  
c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1  
d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

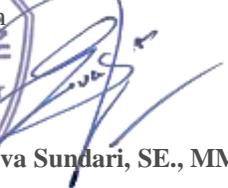
**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:
- N a m a : Julius Pandiangan  
N P M : 185210208  
Program Studi : Manajemen S1  
Judul skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM	Lektor Kepala, D/a	Materi	Ketua
2	Dr. Hj. Eka Nuraini R, M.Si	Lektor Kepala, D/a	Sistematika	Sekretaris
3	Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M	Assisten Ahli, C/b	Methodologi	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6	Nuriman	Non Fungsional C/b	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.  
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.  
Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru  
Pada Tanggal : 16 Maret 2022  
Dekan

  
Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647**

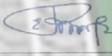
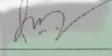
**BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI**

Nama : Julius Pandiangan  
NPM : 185210208  
Jurusan : Manajemen / S1  
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.  
Hari/Tanggal : Rabu 16 Maret 2022  
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIR

**Dosen Pembimbing**

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM		

**Dosen Pembahas / Penguji**

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Hj. Eka Nuraini. R, M.Si		
2	Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M		

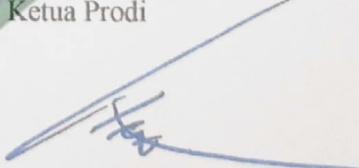
**Hasil Seminar : \*)**

1. Lulus (Total Nilai )
2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai **81** )
3. Tidak Lulus (Total Nilai )

Mengetahui  
An.Dekan

  
**Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA**  
Wakil Dekan I

Pekanbaru, 16 Maret 2022  
Ketua Prodi

  
**Abd. Razak Jer, SE., M.Si**

\*) Coret yang tidak perlu

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU**

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau No: 273/KPTS/FE-UIR/2022, Tanggal 15 Maret 2022, Maka pada Hari Rabu 16 Maret 2022 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau pada Program Studi **Manajemen** Tahun Akademis 2021/2022.

1. Nama : Julius Pandiangan  
2. N P M : 185210208  
3. Program Studi : Manajemen S1  
4. Judul skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.  
5. Tanggal ujian : 16 Maret 2022  
6. Waktu ujian : 60 menit.  
7. Tempat ujian : Ruang Sidang Meja Hijau Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIR  
8. Lulus Yudicium/Nilai : **Lulus (B+) 81**  
9. Keterangan lain : Aman dan lancar.

**PANITIA UJIAN**

Ketua

Sekretaris

Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA

Wakil Dekan Bidang Akademis

Abd. Razak Jer, SE., M.Si

Ketua Prodi Manajemen

Dosen penguji :

1. Dr. Hamdi Agustin, SE., MM
2. Dr. Hj. Eka Nuraini, R, M.Si
3. Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M

(.....)  
(.....)  
(.....)

Notulen

1. Nuriman M. Nur, SE., MM

(.....)

Pekanbaru, 16 Maret 2022

Mengetahui

Dekan



**Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC**

Perpustakaan Universitas Islam Riau  
Dokumen ini adalah Arsip Miik :

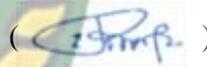


# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No.113 Perhentian Marpoyan  
Telp. (0761) 674674 Fax.(0761) 674834 Pekanbaru-28284

### LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Julius Pandiangan  
NPM : 185210208  
Program Studi : Manajemen S1  
Konsetrasi : Manajemen Keuangan  
Sponsor : Dr. Hamdi Agustin, SE., MM  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis  
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger Dan Akuisisi  
Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)  
Disetujui oleh : Tim Penyeminar / Penguji Skripsi  
Nama Dosen  
1. Dr. Hj. Eka Nuraini R, M.Si (  )  
2. Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M (  )

Pekanbaru, 28 Maret 2022

Mengetahui:

Pembimbing



(Dr.Hamdi Agustin, SE., M)

Ketua Program Studi


(Abd. Razak Jer, M.Si)

# SKRIPSI

## ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH MERGER DAN AKUSISI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA (BEI)

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Pada  
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*



OLEH :

**JULIUS PANDIANGAN**  
**185210208**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI & BISNIS**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**2022**

## ABSTRAK

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan Sebelum Dan Sesudah Merger dan Akuisisi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian tahun 2020 . Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling, metode analisa data menggunakan *CR*, *DER*, *ROE*, *EPS*, *TATO*, analisis deskriptif, uji normalitas dan uji hipotesis. Sampel penelitian adalah sebanyak 8 perusahaan. Hasil dari penelitian diperoleh bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan sebelum dan sesudah Marger dan Akuisisi pada periode penelitian tahun 2020.

**Kata kunci:** Kinerja Keuangan, Merger dan Akuisisi, *Current Ratio*.

## ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the difference in financial performance before and after mergers and acquisitions in companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2020 research period. Data collection methods used in this study are documentation, library research, data analysis methods using CR, DER, ROE, EPS, TATO, descriptive analysis and hypothesis testing. The research sample was selected by purposive sampling method. The results of the study showed that there was no significant difference in financial performance before and after the Merger and Acquisition in the 2020 research period.*

**Keywords:** *Financial Performance, Mergers and Acquisitions, Current Ratio.*

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Tuhan YME yang mana telah memberikan kesehatan kepada penulis serta kekuatan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH MERGER DAN AKUSISI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA (BEI)”**, untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana Ekonomi (SE) pada program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.

Namun penyusunan skripsi ini tidak lepas dari orang sekitar penulis yang telah berkontribusi memberikan dukungan serta pertolongannya. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak berikut ini:

1. Bapak Prof.Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Ibu Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Bapak Abd. Razak Jer, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Program Studi Manajemen S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Bapak Dr. Hamdi Agustin, SE., MM selaku dosen pembimbing yang meluangkan waktunya untuk memberi bimbingan selama penulisan skripsi ini.

5. Ibu Dr. Hj. Eka Nuraini Rachmawati., MSi dan Ibu Poppy Camenia Jamil, SE., MSM selaku penguji I dan Penguji II yang telah memberikan bimbingan saran dan kritik yang membangun kepada penulis.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu kepada penulis. Serta seluruh pimpinan, staf tata usaha, staf perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Kedua Orang Tua yang telah mendoakan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
8. Pihak lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, penulis mengucapkan terimakasih.
9. Penulis sadar bahwa masih banyak terdapat kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu, kritik serta saran yang membangun sangat diharapkan untuk meningkatkan kemampuan penulis, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya bagi pembaca.

Pekanbaru, 31 Januari 2022

Penulis,

Julius Pandiangan

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	
PERNYATAAN KEASILAN SKRIPSI.....	
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....	
SURAT KEPUTUSAN PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI ...	
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL.....	
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI .....	
SURAT KEPUTUSAN DEKAN TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI.....	
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN.....	
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI.....	
PERSETUJUAN PERBAIKAN .....	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2    Perumusan Masalah .....	8
1.3    Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II .....	9
TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS.....	9
2.1    Merger.....	9
2.1.1    Pengertian Marger.....	9
2.1.2    Tujuan Melakukan Merger.....	14

2.1.3	Motif Merger.....	16
2.2	Manfaat dan Resiko Merger .....	22
2.3	Kelebihan dan Kekurangan Merger .....	25
2.4	Jenis-jenis Merger.....	25
2.5	Langkah-Langkah Merger .....	28
2.6	Motivasi Perusahaan Melakukan Merger dan Akuisisi .....	30
2.7	Analisis Kinerja Keuangan .....	33
2.7.1	Rasio Likuiditas.....	34
2.7.2	Rasio Leverage.....	35
2.7.3	Rasio Profitabilitas .....	35
2.7.4	Rasio Pasar.....	36
2.7.5	Rasio Aktivitas.....	36
2.8	Dampak Merger dan Akuisisi terhadap Kinerja Perusahaan .....	37
2.9	Penelitian Terdahulu .....	40
2.9	Kerangka Pemikiran .....	46
2.10	Hipotesis Penelitian.....	47
BAB III	.....	48
METODE PENELITIAN	.....	48
3.1	Lokasi Penelitian/Objek Penelitian .....	48
3.2	Operasional Variabel Penelitian .....	48
3.3	Populasi Dan Sampel .....	49
3.4	Jenis Dan Sumber Data .....	51
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	51
3.6	Teknik Analisis Data.....	52
3.6.1	Statistik Deskriptif.....	52
3.6.2	Uji Normalitas.....	52
3.6.3	Uji Hipotesis.....	52
BAB IV	.....	55
GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	.....	55
4.1	Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia ( BEI ) .....	55
4.2	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	58

4.2.1	PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk .....	58
4.2.2	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.....	59
4.2.3	PT. Bank Central Asia Tbk.....	60
4.2.4	PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk .....	61
4.2.5	PT. Dian Swastika Sentosa Tbk .....	61
4.2.6	PT. Midi Utama Indonesia Tbk .....	62
4.2.7	PT.Surya Citra Media Tbk .....	63
4.2.8	PT.Buana Lintas Lautan .....	64
BAB V.....		65
HASIL DAN PEMBAHASAN.....		65
5.1	Hasil Penelitian .....	65
5.1.1	Analisis CR Sebelum dan Sesudah Merger dan Akusisi .....	65
5.1.2	Analisis DER Sebelum dan Sesudah Merger dan Akusisi .....	66
5.1.3	Analisis EPS Sebelum dan Sesudah Merger dan Akusisi.....	67
5.1.4	Analisis TATO Sebelum dan Sesudah Merger dan Akusisi.....	67
5.1.5	Analisis ROE Sebelum dan Sesudah Merger dan Akusisi .....	68
5.2	Analisis Deskriptif .....	68
5.2.1	Statistik Deskriptif Variabel CR.....	69
5.2.2	Statistik Deskriptif Variabel DER .....	69
5.2.3	Statistik Deskriptif Variabel ROE .....	70
5.2.4	Statistik Deskriptif Variabel EPS .....	71
5.2.6	Statistik Deskriptif Variabel TATO.....	71
5.3	Analisis Statistik .....	72
5.3.1	Uji Normalitas.....	72
5.3.2	Uji Hipotesis.....	77
5.4	Pembahasan .....	83
5.4.1	CR Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi .....	84
5.4.2	DER Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi .....	85
5.4.3	ROE Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi .....	85
5.4.4	EPS Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi .....	86
5.4.5	TATO Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi.....	86

5.4.6 Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi  
87

BAB VI..... 88  
KESIMPULAN DAN SARAN..... 88  
6.1 Kesimpulan ..... 88  
6.2 Saran ..... 88  
DAFTAR PUSTAKA ..... 90



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Tabel Return On Equity Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi .....	6
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	40
Tabel 3. 1 Operasional Variabel.....	48
Tabel 3. 2 Proses Seleksi Sampel .....	50
Tabel 3. 3 Daftar Emiten Sampel Penelitian.....	50
Tabel 5. 1 Hasil Perhitungan CR Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi .....	66
Tabel 5. 2 Hasil Perhitungan DER Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi .....	66
Tabel 5. 3 Hasil Perhitungan EPS Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi .....	67
Tabel 5. 4 Hasil Perhitungan Tato Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi .....	67
Tabel 5. 5 Hasil Perhitungan ROE Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi .....	68
Tabel 5. 6 Hasil Uji Statistik Deskriptif Untuk Variabel CR Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi .....	69
Tabel 5. 7 Hasil Uji Statistik Deskriptif Untuk Variabel DER Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi .....	70
Tabel 5. 8 Hasil Uji Statistik Deskriptif Untuk Variabel ROE Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi .....	70
Tabel 5. 9 Hasil Uji Statistik Deskriptif Untuk Variabel EPS Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi .....	71
Tabel 5. 10 Hasil Uji Statistik Deskriptif Untuk Variabel TATO Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi .....	72
Tabel 5. 11 Hasil Uji Normalitas Variabel CR Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi .....	73
Tabel 5. 12 Hasil Uji Normalitas Variabel DER Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi .....	73
Tabel 5. 13 Hasil Uji Normalitas Variabel ROE Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi .....	74
Tabel 5. 14 Hasil Uji Normalitas Variabel EPS Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi .....	75
Tabel 5. 15 Hasil Uji Normalitas Variabel TATO Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi .....	75

<b>Tabel 5. 16 Hasil Uji Normalitas Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi.....</b>	<b>76</b>
<b>Tabel 5. 17 Hasil Uji Beda Wilcoxon Signed Rank Test CR Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi.....</b>	<b>77</b>
<b>Tabel 5. 18 Hasil Uji Beda Paired Sample T-tets DER Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi .....</b>	<b>79</b>
<b>Tabel 5. 19 Hasil Uji Beda Wilcoxon Signed Rank Test ROE Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi.....</b>	<b>80</b>
<b>Tabel 5. 20 Hasil Uji Beda Wilcoxon Signed Rank Test EPS Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi.....</b>	<b>81</b>
<b>Tabel 5. 21 Hasil Uji Beda Paired Sample T-tets TATO Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi.....</b>	<b>82</b>
<b>Tabel 5. 22 Hasil Uji Beda Wilcoxon Signed Rank Test Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi.....</b>	<b>83</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran ..... 46



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Laporan Keuangan Perusahaan Sebelum Merger dan Akuisisi .....
- Lampiran 2. Laporan Keuangan Perusahaan Sesudah Merger dan Akuisisi .....



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Semakin maraknya persaingan di pasar bebas mendesak sebuah perusahaan agar mempunyai prestasi kerja yang lebih bagus lagi supaya bisa membentengi keberadaannya. Dalam hal ini memotivasi perusahaan agar mengatur skema dan perubahan supaya dapat memberikan persaingan dengan perusahaan yang lainnya. Ekspansi adalah salah satu strategi yang bisa dibuat oleh perusahaan tersebut, ekspansi terbagi menjadi dua bagian yaitu ekspansi internal dan eksternal.

Ekspansi internal adalah cara dimana perusahaan dapat memperbanyak jumlah produk dan juga membentuk kelompok bisnis yang baru. Selain itu, ekspansi eksternal dapat berupa kombinasi bisnis atau melalui akuisisi yang sudah ada. Pendapat Koesnadi (1991) M&A merupakan salah satu cara yang dilakukan dimana suatu perusahaan tersebut dapat bertahan dan bahkan lebih maju. Akuisisi selalu dipandang sebagai pilihan yang salah dikarenakan memiliki dampak yang negatif. Sementara banyak pemangku kepentingan telah dirugikan dan diuntungkan dari halnya akuisisi, akan tetapi beberapa perusahaan memilih M&A sebagai strategi bagi perusahaannya.

Bentuk kombinasi bisnis yang paling sering selama dua dekade terakhir adalah M&A, cara tersebut diperkirakan salah satu cara dalam berbagai target komersial dan jangka lama. ( Annisa dan Prasentiono, 2010 ).

Didalam dunia bisnis M&A bukanlah suatu hal baru, aktivitas M&A telah dilakukan oleh perusahaan multinasional di Amerika Serikat dan Eropa era tahun 1960-an, namun di Indonesia sebelum undang-undang perseroan terbatas pertama diundangkan pada tahun 1995, aktivitas M&A dilakukan di perusahaan Indonesia. M&A semakin eksis dan ada 4 bank pemerintah yang bergabung setelah terjadinya krisis . ([www.kppu.go.id](http://www.kppu.go.id) )

Kegiatan M&A lebih-lebih meningkat sejalan pada kemajuan ekonomi domestik dan internasional. era 2010 dan 2011 adalah waktu yang dimana M&A mendominasi Indonesia, menurut KPPU pada tahun tersebut M&A merupakan yang paling tertinggi. Banyaknya pelaku usaha yang melakukan kegiatan M&A, terlebih pada semester 2012 kuantitas pemberitahuan yang masuk cukup banyak ini diperkirakan akan terus naik kedepannya. ( [www.kppu.go.id](http://www.kppu.go.id) )

Perekonomian Indonesia memberikan informasi pada tahun 2016, tingkat M&A domestik pada tahun 2016 meningkat sebesar 453% dibandingkan tahun lalu, yaitu US\$ 196 juta. Sementara itu, M&A domestik dan internasional pada tahun 2016 diperkirakan mencapai \$1,38 miliar, turun 35% year on year. Perlambatan ekonomi global menyebabkan kemerosotan ekonomi domestik dan perlambatan investasi asing lalu. ( [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) )

Keputusan M&A sangat besar pengaruhnya terhadap peningkatan kondisi dan kinerja suatu perusahaan, karena kegiatan usaha dapat didukung dengan

penggabungan dua perusahaan atau lebih sebagai tujuan memperoleh laba yang diinginkan juga lebih tinggi. laba yang tinggi akan memperkuat keuangan perusahaan pada M&A. berubahnya posisi keuangan ini nantinya muncul dalam pelaporan keuangan, yang mencakup anggaran dan interpretasi rasio-rasio laporan keuangan. Semakin baik prestasi keuangan perusahaan maka akan lebih kompetitif perusahaan itu, dan juga dapat memajukan nilai perusahaan ( Hamidah & Noviani, 2013 )

Sebagian alasan ataupun motivasi khusus perusahaan melaksanakan M&A ialah untuk menghasilkan sinergi. Sinergi adalah ketika nilai seluruh perusahaan pasca-M&A lebih besar daripada jumlah masing-masing perusahaan sebelum M&A. Sinergi muncul melalui kombinasi kegiatan simultan dan kekuatan elemen yang bergabung dalam perusahaan ( Bigham dan Houston, 2001 ), sehingga dapat ditarik kesimpulan yaitu apabila patokan perusahaan berkembang dengan sinergi yang didapatkan oleh kegiatan simultan, sehingga keuntungan perusahaan juga berkembang. Dengan demikian, kinerja perusahaan pasca M&A harus lebih baik dari pada sebelum M&A.

Perusahaan melakukan M&A untuk mendapatkan keuntungan tertentu, integrasi yang saling menguntungkan terjadi ketika kegiatan M&A mencapai sinergi.

. pendapat dari Brigham dan Houston ( 2001 ), sinergi merupakan penggabungan dua perusahaan A dan B menjadi perusahaan C, dimana nilai perusahaan C lebih besar dari nilai perusahaan A dan B, B mandiri. Inilah yang dikatakan sinergi. Sinergi bisa muncul dalam empat bidang : pengiritan biaya operasional dari

ukuran ekonomi dalam manajemen, pemasaran, produksi atau distribusi. Kedua, penghematan finansial, termasuk biaya transaksi yang lebih rendah dan penilaian yang lebih baik melalui analisis keamanan. Yang ketiga adalah perbedaan efisiensi, yaitu satu perusahaan lebih efisien dalam manajemen dan perusahaan yang kurang kuat memiliki produktivitas asset yang lebih tinggi setelah merger, dan yang keempat adalah peningkatan pangsa pasar karena persaingan yang lebih sedikit.

Dengan sinergi perusahaan, kinerja perusahaan diharapkan meningkat sehingga meningkatkan jumlah klaim atas saham perusahaan, yang pada gilirannya mempengaruhi nilai suatu perusahaan ( Sutrisno & Sumarsih, 2004 ).

Sejumlah perusahaan telah berhasil menerapkan M&A untuk meningkatkan kinerja keuangan dan mengembangkan nilai perusahaan. Apple mengakuisisi Next dengan jumlah yang relative kecil ( \$404 juta ) pada tahun 1997, menghemat dan meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan. Demikian pula, akuisisi Android senilai \$50 juta oleh Google pada tahun 2005 memperkuat kehadiran Google dalam bisnis sistem operasi smartphone ( [www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id) )

Disisi lain, beberapa perusahaan gagal dalam menerapkan strategi M&A untuk meningkatkan kinerja keuangan dan meningkatkan nilai perusahaan. Pada 2015, Microsoft menghapus 96 persen dari nilai kepemilikan bisnis telepon selulernya , yang diakuisisi dari Nokia senilai \$2,9 miliar pada tahun sebelumnya. HP melakukan hal yang sama, menghapus \$8,8 miliar dari total nilai akuisisi Autonomy senilai \$11,1 miliar ( [www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id) ).

Perubahan ini setelah merger dapat tercermin dalam kesehatan keuangan perusahaan. Apabila situasi keuangan perusahaan membaik setelah merger, maka keputusan akuisisi adalah keputusan yang tepat. Namun, apabila sebaliknya maka keputusan melakukan M&A tidak tepat. Untuk mengevaluasi keberhasilan merger dan akuisisi, kita dapat melihat kinerja perusahaan pasca-M&A terutama kinerja keuangan.

Karena kegiatan M&A, para peneliti telah melakukan beberapa penelitian terhadap kinerja keuangan perusahaan, maka rasio keuangan yang dipakai untuk mengukur kinerja keuangan antara lain: Current Ratio ( CR ), Debt to Equity Ratio ( DER ), Return on Equity ( ROE ), Return on Assets ( ROA ), Operating Profit Margin ( OPM ).

CR memberitahu bahwa kemampuan perusahaan dalam memakai asset lancar untuk membayar kewajiban lancar ( Riyanto, 2011 ). Eri Wahyu Danto Kharisma ( 2012 ) memberi kesimpulan bahwa terdapat perbedaan rasio CR yang signifikan sebelum dan setelah M&A, berbeda dengan temuan Dwi Is Afandi ( 2011 ) yang tidak signifikan mengubah CR setelah M&A.

DER adalah perbandingan modal yang dimiliki perusahaan dengan hutang perusahaan. Rasio mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang kreditur dengan ekuitas mereka. Semakin tinggi rasionya, semakin banyak uang kreditur yang digunakan sebagai modal kerja, yang diharapkan keuntungan perusahaan dapat bertambah.

Siti Ardiagarini ( 2011 ) menyimpulkan dalam studinya tentang analisis pengaruh M&A pada kinerja keuangan perusahaan pada era 1997-2009 bahwa

dalam periode 1 tahun DER menunjukkan perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah M&A. Sementara hasil penelitian dari Dwi Is Afandi menunjukkan hasil yang beragam, disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan DER perusahaan yang signifikan pada 2 tahun sebelum dan setelah M&A.

ROE juga dikenal juga dikenal sebagai Return on Equity, adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan investasi pemilik modal, dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dan ekuitas ( Freddy Rangkuti, 2006:77). Faranita Fitrisari ( 2016 ) memberi kesimpulan dalam penelitiannya yaitu terdapatnya perbedaan yang signifikan pada ROE sebelum dan setelah M&A yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2013. Dibandingkan dengan temuan Faranita Fitrisari ( 2016 ), Eri Wahyu Danto Kharisma ( 2012 ), dan Wahyu Hadi Kuncoro ( 2014 ), ROE perusahaan tidak terjadinya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah M&A.

Berikut ditampilkan tabel hasil perhitungan Return on Equity sebelum dan sesudah merger dan akuisisi:

**Tabel 1. 1 Tabel Return On Equity Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi**

Perusahaan	Sebelum ( 2019 )	Sesudah ( 2020 )
<b>EMTK</b>	-0,191	0.2707
<b>GOOD</b>	0,15757	0.08468
<b>BBCA</b>	0,16406	0.14697
<b>AMRT</b>	0,16543	0.14254
<b>DSSA</b>	0,04374	-0.0353
<b>BULL</b>	0,08223	0.55546
<b>SCMA</b>	0,19152	0.29515
<b>MIDI</b>	0,16631	0.14318
<b>Total</b>	0,77986	1.60333

Sumber: Data yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa total ROE sebelum yaitu 0,77986 dan total ROE sesudah yaitu 1,60333

ROA adalah perusahaan ( asset perusahaan ) yang mencakup semua modal kerja untuk menghasilkan laba operasi ( EBIT ) perusahaan atau laba operasi dibandingkan dengan ekuitas dan modal asing yang dipakai untuk mendapatkan keuntungan,yang dijabarkan melalui presentasi.

Wahyu Hadi Kuncoro ( 2014 ) mengadakan penelitian pada 17 perusahaan yang melaksanakan M&A yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2004-2013, dalam penelitian ini memberitahu terjadinya perbedaan ROA yang signifikan disemua tahun pengamatan sebelum dan setelah M&A. Disis lain berbeda dengan yang didapatkan pada penelitian Dwi Is Afandi ( 2011 ) yang menunjukkan bahwa dalam tahun pengamatan sebelum dan setelah M&A tidak adanya perbedaan yang signifikan pada ROA.

OPM dipakai sebagai tolak ukur kapasitas perusahaan dalam mendapatkan laba. Operating Profit Margin memperkirakan persentase dari keuntungan yang didapat oleh perusahaan dalam tiap-tiap penjualan sebelum dikurangi dengan biaya bunga dan pajak. Peralnya semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik. Wahyu Hadi Kuncoro ( 2014 ) menyimpulkan OPM pasca merger dan akusisi terjadinya peningkatan yang signifikan dibanding dengan sebelum terjadi M&A, sedangkan Iftia Putri Utami ( 2012 ) menyimpulkan OPM yaitu pasca M&A tidak berbeda secara signifikan.

Beralaskan dari latar belakang dan persoalan di atas, maka peneliti tertarik melaksanakan penelitian dengan judul “**Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Merger Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**”.

### 1.2 **Perumusan Masalah**

Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi ?

### 1.3 **Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini bertujuan mengetahui adanya perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah M&A.

Dengan dilakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

#### 1. Bagi Perusahaan

Untuk meningkatkan kinerja perusahaan, Hasil penelitian ini diharapkan jadi salah satu acuan pengambilan keputusan dalam memilih akuisisi sebagai strateginya

#### 2. Bagi Akademisi

Diharapkan hasil ini berguna untuk bahan kepustakaan dalam perluasan penelitian sejenisnya

#### 3. Penelitian Selanjutnya

Diharapkan hasil ini berguna sebagai bahan acuan, informasi dan referensi, serta tambahan wawasan bagi penelitian setelahnya.

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Merger

##### 2.1.1 Pengertian Marger

Merger merupakan salah satu strategi dalam perusahaan yang berguna untuk mengembangkan usahanya. Menurut Sartono (2004:365), Merger didefinisikan menjadi penggabungan 2 atau lebih perusahaan yang bisa dijadikan sebagai satu organisasi baru. Merger ialah kombinasi bisnis 2 atau lebih perusahaan yang dalam akhirnya bergabung sebagai satu emiten yang ada, sebagai akibatnya buat menghilangkan satu nama emiten yang sudah bergabung. Dengan istilah lain, merger merupakan penggabungan 2 atau lebih perusahaan pada mana hanya masih ada satu perusahaan saja yang mampu bertahan menjadi badan hukum & emiten lain yg bisa menghentikan atau membubarkan usahanya (Moin, 2003: 5).

Pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 27 Tahun 1998 merger adalah perbuatan hukum yang dilakukan oleh satu perseroan atau lebih untuk menggabungkan diri dengan perseroan lain yang telah ada dan selanjutnya perseroan yang menggabungka diri menjadi bubar.

Dari perspektif akuntansi, mendefinisikan bahwa merger sebagai suatu cara untuk mengintegrasikan dua atau lebih perusahaan yang telah terpisah, atau suatu cara guna untuk mengelola aset dan operasi

perusahaan lain. Berdasarkan definisi di atas, maka akuntansi membagi ventura bersama menjadi dua kategori yaitu: ekuitas pooling atau kepemilikan dan akuisisi pooling.

Penyatuan ekuitas memiliki arti yang sama dengan istilah tersebut, dan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Indonesia) No. 22 adalah penyatuan ekuitas dalam kombinasi bisnis di mana pemegang saham dari perusahaan yang telah digabungkan menggabungkan pengelolaan seluruh atau sebagian besar aktivitas dan operasi neto. Didefinisikan bahwa Tidak ada pihak yang dapat diidentifikasi sebagai pengakuisisi, karena perusahaan yang bergabung kemudian berbagi semua risiko dan manfaat yang melekat pada entitas yang digabungkan.

Dalam kombinasi bisnis ini, pada perusahaan yang telah bertahan dan dapat mengeluarkan saham disebut perusahaan yang bertahan atau perusahaan penerbit. Di sisi lain, perusahaan yang bubar atau bubar setelah merger disebut perusahaan gabungan. Tentu saja, semua aset dan kewajiban dari perusahaan yang telah digabungkan akan dialihkan ke perusahaan yang menerima penggabungan tersebut, yang akan meningkatkan ukuran perusahaan yang menerima penggabungan. Perusahaan hasil penggabungan melepaskan status hukumnya sebagai badan hukum yang berdiri sendiri dan setelah penggabungan dapat berubah status menjadi bagian dari badan hukum yang menerima penggabungan (perusahaan). Oleh karena itu, perusahaan hasil merger tidak dapat bertindak secara hukum atas nama tersebut.

Pada kegiatan merger, umumnya perusahaan yang mempunyai asset & kinerja yang lebih baik yang akan bisa dibiarkan permanen berdiri, sedangkan pada emiten yang menggunakan asset yang minim akan dibubarkan. Menurut Sartono (2001:365) merger merupakan kombinasi antara 2 perusahaan atau lebih perusahaan yang melebur sebagai satu perusahaan baru. Dalam merger, perusahaan yang mempunyai asset lebih & taraf laba lebih akbar permanen akan dibiarkan berdiri, sedangkan perusahaan yang mempunyai berukuran lebih mini akan dibubarkan. Berikut jenis usaha :

1. Merger

Moin (2003) mendefinisikan merger sebagai turunan dari kata latin. Ini berarti mengikat, namun juga dapat menyebabkan hilangnya identitas sebagai sesuatu yang diserap atau ditelan. Istilah merger biasanya digunakan untuk menggambarkan penggabungan objek. Penggabungan perusahaan dapat dibagi menjadi beberapa jenis. Tidak semua perusahaan yang melakukan merger merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang atau industri yang sama, sehingga semua ini dibedakan berdasarkan industrinya. Ada juga merger yang terjadi antara pemasok dan pembeli dan perusahaan lain yang saling terkait.

2. Akusisi

Akusisi merupakan tindakan buat membeli atau melakukan pengambilalihan suatu bisnis atau emiten lain. sedangkan berdasarkan asal pendanaanya akusisi sanggup didanai melalui dana yang akan

diperoleh berdasarkan penerbitan pada saham baru. Penerbitan instrument utang meupun berdasarkan pinjaman bank. Akusisi pula dipercaya menjadi investasi berdasarkan antisipasi lantaran adanya kesempatan pertumbuhan pada masa depan. Pertumbuhan sanggup ditempuh melalui 2 cara, yaitu melalui perluasan internal (internal expansion) menggunakan cara menaikkan & memperbaiki kualitas output produksi sert distribusi output produksi yg telah ada,atau melalui pengembangan kitab baru,& melalui perluasan eksternal (external expansion) menggunakan cara melakukan akusisi atas perusahaan lain atau sebagian berdasarkan aktivanya saja.

### 3. Konsolidasi

Konsolidasi sebagai penggabungan bisnis yang dilaksanakan oleh kedua emiten yang telah bergabung dibubarkan serta pada modal dan kewajiban dari emiten tersebut dipindahkan ke emiten yang baru dibentuk.

Henry Faizal Noor (2009-242) menyampaikan bahwa merger adalah peleburan menurut 2 bisnis atau lebih sebagai satu perusahaan yang baru. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.22, diperoleh bahwa penggabungan bisnis bisa mengakibatkan terjadinya merger,dimana legal merger itu sendiri adalah merger 2 badan bisnis melalui satu cara menjadi berikut :

a. Aktiva & kewajiban suatu perusahaan dialihkan keperusahaan lain & perusahaan yang melakukan pengalihan tadi dibubarkan.

b. Aktiva & kewajiban menurut 2 atau lebih dialihkan ke perusahaan baru dan ke 2 perusahaan yang melakukan pengalihan tadi bisa dibubarkan.

Birigham dan Houston (2001) memperoleh adanya motif yang terkait dengan dilakukannya merger oleh suatu perusahaan, yaitu :

a. Sinergi

Sinergi merupakan keadaan yang memperlihatkan tentang keadaan pada ruang lingkup yang lebih besar dari pada jumlah masing-masing bagian dalam suatu merger yang sinergis, nilai setelah merger akan melebihi jumlah nilai dari perusahaan-perusahaan secara terpisah sebelum merger terjadi.

b. Pertimbangan Pajak

Merger berguna untuk salah satu cara untuk meminimalkan pajak ketika perusahaan memanfaatkan kelebihan dana yang dimilikinya.

c. Pembelian aktiva dibawah biaya penggantian

Perusahaan dapat dilihat sebagai kandidat akuisisi karena biaya penggantian aktivitya jauh lebih tinggi daripada nilai pasarnya.

d. Diversifikasi

Diversifikasi merupakan sebagai alasan salah satu merger karena ingin membantu untuk menstabilkan laba perusahaan yang pada akhirnya memberikan keuntungan yang dapat diperoleh oleh para pemiliknya.

e. Insentif pribadi manajer

Banyaknya keputusan bisnis yang telah diperoleh lebih berdasarkan pada motivasi pribadi manajer dari analisis ekonomi.

f. Nilai residu

Nilai residu merupakan nilai dari sebuah perusahaan jika aktiva yang dimilikinya bisa dijual perbagiannya.

### 2.1.2 Tujuan Melakukan Merger

Terdapat beberapa tujuan sebuah entitas melakukan merger, yaitu antara lain :

1. Peningkatan skala ekonomi (economies of scale)

Sumberdaya yang dipakai secara efisien dapat menaikkan laba. Menurut Sufian, Majid, & Haron,(2007) keliru satu penyebab penciptaan sinergi merupakan berdasarkan pengurangan porto yang terjadi menjadi output yang diperoleh berdasarkan skala ekonomi. Hal ini bisa mengimplikasikan penurunan porto per unit yang diperoleh berdasarkan peningkatan berukuran atau skala operasi sebuah perusahaan. Terdapat beberapa dalam emiten yang mampu menerima fasilitas yg diperlukan melalui penggabungan dibandingkan melalui pengembangan.

2. Mengurangi tingkat persaingan dan meningkatkan pangsa pasar distribusi entitas.

Manajemen dan pengambil keputusan tidak sibuk memikirkan strategi untuk menghadapi pesaingan, tetapi mereka dapat lebih fokus pada pertimbangan strategis lainnya. Penggabungan dua atau lebih

perusahaan memberikan hasil keseluruhan yang bagus karena memungkinkan Anda memasuki pasar baru lebih cepat daripada jika Anda berkembang sendiri.

### 3. Meningkatkan efisiensi

Dalam rangka menaikkan efisiensi kemungkinan pada menutup tempat kerja cabang yang berdekatan tanpa wajib kehilangan berdasarkan potensi usaha bahkan memperluas ruang lingkup operasi menggunakan nir membuka cabang baru. Selain itu peningkatan efisiensi terjadi waktu terdapat transfer keahlian manajerial berdasarkan entitas yang lebih handl ke yang kurang handal. Tim manajemen yang lebih baik akan menaikkan kinerja keuangan. Selain itu efisiensi bisa menaikkan menggunakan pengurangan fasilitas yang nir diharapkan & pengurangan karyawan dan adanya sinergi dominasi teknologi berdasarkan entitasentitas yang melakukan merger. fasilitas pabrik yang diperoleh sudah melalui penggabungan bisnis bisa dibutuhkan buat segera dipakai & memenuhi peraturan pemerintah. Pembangunan fasilitas perusahaan baru bisa menyebabkan poly penundaan konstruksi lantaran memerlukan poly persetujuan pemerintah buat memulai operasinya (Beams & Jusuf, 2004)

### 4. Mencegah pengambilalihan (avoidance of takeovers)

Beberapa emiten yang ikut tergabung buat diakusisi sang perusahaan lain, namun pada emiten yang lebih minim cenderung akan lebih

gampang buat diambil alih. Lantaran beberapa alasan lain menggunakan taktik pembeli yang militan menjadi pertahanan terbaik pada melawan bisnis pengambilalihan sang perusahaan lain (Beams & Jusuf,2004)

#### 5. Akusisi harta tidak berwujud (acquisition of intangible assets)

Beams & Jusuf (2004) menyatakan bahwa penggabungan bisnis pada melibatkan penggabungan asal daya nir berwujud juga berwujud. Maka pada melakukan akusisi atas hak paten, hak atas mineral,database pelanggan,atau keahlian manajemen yang mungkin sebagai faktor primer yang sebagai motivasi suatu penggabungan bisnis.

#### 2.1.3 Motif Merger

Dalam karakteristiknya terdapat dua motif yang menyebabkan sebuah perusahaan melakukan merger dan akusisi yaitu motif ekonomi dan motif non ekonomi (moin,2003). Motif ekonomi berhubungan dengan esensi dari tujuan emiten yaitu dalam menaikkan nilai emiten atau memaksimumkan kemakmuran saham. Namun, berbeda dengan motif non ekonomi dimana motif yang tidak berlandaskan dari esensi tujuan emiten tersebut, hanya didasarkan dari kemauan yang subjektif atau ambisi pribadi pemilik atau manajemen terhadap emiten,

##### a. Motif ekonomi

Esensi menurut tujuan perusahaan bila dilihat menurut perspektif manajemen keuangan merupakan seberapa mampu perusahaan dalam

membangun nilai (value creation) bagi perusahaan & bagi pemegang saham. Merger & akusisi mempunyai motif ekonomi & tujuan jangka panjangnya dimana harus mampu dalam mencapai suatu peningkatan. Oleh karenanya semua kegiatan yang telah diputusan dan yang sudah diambil sang perusahaan wajib diarahkan supaya mencapai tujuan ini. Dalam upaya Implementasi acara yang sudah dilakukan sang perusahaan wajib melalui langkah-langkah konkrit misalnya melalui efisiensi produksi, pada proses peningkatan penjualan, pemberdayaan & peningkatan produktivitas asal daya manusia. Menurut (moin,2004) pada motif ekonomi merger & aksusisi yang lain mencakup antara lain :

- 1) Menghemat waktu, tarif dan risiko dalam memasuki pasar baru.
- 2) Mendapatkan reputasi teknologi, produk dan merk dagang.
- 3) Mendapatkan individu-individu sumberdaya manusia yang professional
- 4) Mendirikan kekuatan pasar
- 5) Memperluas jangkauan pasar
- 6) Menurunkan persaingan
- 7) Mendiversifikasi lini produk
- 8) Menaikkan tingkat pertumbuhan
- 9) Menstabilkan cash flow dan laba

## 2. Motif Sinergi

Motivasi atau alasan primer perusahaan pada melakukan merger & akusisi yaitu buat membangun sinergi. Sinergi merupakan nilai

holistik perusahaan sehabis melakukan merger & akuisisi yang lebih akbar berdasarkan dalam penjumlahan nilai masing-masing yang sudah dilakukan sang sebuah perusahaan sebelum merger & akuisisi. Sinergi yang bisa didapatkan melalui kombinasi kegiatan secara simultan berdasarkan kekuatan atau lebih terhadap elemen-elemen perusahaan yang telah bergabung, sebagai akibatnya campuran berdasarkan dari aktivitas tadi memperoleh imbas yang lebih cukup baik apabila dibandingkan dengan menggunakan penjumlahan kegiatan perusahaan jika mereka bekerja sendiri

Pengaruh sinergi dapat ditimbulkan dari empat sumber, antara lain:

1. Meminimalkan operasi yang didapatkan dari skala ekonomis dalam manajemen pemasaran, produksi dan distribusi.
2. Meminimalkan keuangan, yang meliputi tarif pada transaksi yang lebih rendah dan evaluasi yang lebih baik oleh para analisis sekuritas.
3. efisiensi yang mengalami perubahan berarti bahwa manajemen salah satu perusahaan lebih efisien dari aktiva perusahaan yang lemah akan lebih produktif setelah merger.
4. Fluktuasi penguasaan pasar akibat berkurangnya persaingan (Brigham,2001).

Bentuk-bentuk sinergi disajikan berikut ini:

- a. Sinergi Operasi

Sinergi operasi (operating synergy) Efisiensi ini diperoleh menggunakan cara memanfaatkan secara optimal sumberdaya perusahaan. Sehingga menggunakan adanya merger ataupun akuisisi yang sudah dilakukan perusahaan diperlukan bisa menciptakan perusahaan sanggup memasarkan produknya sebagai akibatnya kapasitas penuh, dimana yang sebelumnya masih *idle* akan bisa dioptimalkan buat mendukung permintaan pasar. Efisiensi terjadi lantaran pemanfaatan kapasitas produksi yang semula masih pada keadaan menganggur.

b. Sinergi Finansial

Sinergi finansial (Financial Synergy) diperoleh saat perusahaan membuat merger & mempunyai struktur kapital yang bertenaga & sanggup mengakses asal dana berdasarkan luar secara lebih gampang & murah sebagai akibatnya diperoleh porto kapital perusahaan yang semakin menurun. Pada Struktur kapital yang bertenaga akan mengklaim berlangsungnya berdasarkan kegiatan operasi perusahaan yang menghadapi kesulitan likuiditas. Akses yang diperoleh semakin gampang terhadap asal dana dimungkinkan saat perusahaan bisa mempunyai berukuran yang semakin besar . Perusahaan yang mempunyai struktur permodalan yang bertenaga & berukuran yang cukup baik akan bisa memperoleh kepercayaan yang positif pada publik. Kondisi ini yang akan menaruh efek positif bagi perusahaan saat meningkatnya kepercayaan pihak lain misalnya forum-forum

keuangan sebagai dari akibatnya mereka bersedia meminjamkan dana. Perusahaan yang mempunyai kepercayaan berdasarkan politik misalnya, mempunyai risiko kebangkrutan yang lebih minim berdasarkan nir yang mempunyai kepercayaan terhadap publik.

c. Sinergi manajerial

Sinergi manajerial (managerial synergy) bisa didapatkan saat terjadi transfer kapabilitas manajerial & kemampuan menurut perusahaan yang satu ke perusahaan yang lain atau saat secara bersamaan bisa memakai kapasitas know-how yang sudah mereka miliki. Manajemen yang misalnya itu bisa bersinergi pada memperoleh keputusan-keputusan strategis. Transfer kapabilitas terutama sekali bisa terjadi saat sebuah perusahaan yg memiliki kinerja manajerial yg kurang mengagumkan. Perusahaan yg superior dalam suatu industri sering memiliki sumberdaya manajemen yang lebih mengagumkan dibandingkan menggunakan perusahaan yang lain pada industri yang sama. Perusahaan yang belum memiliki manajerial yang mengagumkan perlu pembelajaran internal (internal learning) menggunakan melalui merger perusahaan lain bila ingin mempunyai keunggulan manajerial.

d. Sinergi teknologi

Sinergi teknologi bisa diperoleh dengan menggunakan keunggulan teknik sebagai akibatnya saling mendapatkan manfaat. Sinergi teknologi sering terjadi seperti contohnya, dalam departemen riset &

pengembangan, dalam departemen desain dan engineering, proses manufacturing, & teknologi informasi.

e. Sinergi Pemasaran

Emiten yang sudah melakukan merger sanggup menggunakan gampang memperoleh keunggulan menurut semakin luas & terbukanya produk, dan bertambahnya lini produk yang dipasarkan, & semakin poly konsumen yang bisa dijangkau.

2. Motif Diversifikasi

Motif Diversifikasi adalah keliru satu taktik pemberagaman usaha yg bisa dilakukan menggunakan merger & akusisi. Diversifikasi dimaksud buat mendukung kegiatan usaha & operasi menurut suatu perusahaan guna buat mengamankan posisi pada bersaing. Tetapi demikian, apabila sudah melakukan diversifikasi yang semakin jauh menurut usaha pemula, maka perusahaan tadi nir lagi berada pada koridor yang mendukung kompetensi inti (core competence). Disisi lain, bisa menaruh manfaat misalnya transfer teknologi & pengalokasian modal, diversifikasi jua membawa kerugian yaitu adanya subsidi silang.

4. Motif Non-ekonomi

Aktivitas merger & akusisi hanya dilakukan bukan buat kepentingan ekonomi saja tetapi bisa pula buat kepentingan yang bersifat non-ekonomi, misalnya pretise & ambisi. Motif non-ekonomi harus mampu berdasarkan manajemen perusahaan atau pemilik perusahaan.

a. Motif Hubris Hypothesis

Merger & akuisisi diasumsikan semata-mata didorong sang motif "rakus" & kepentingan eksklusif manajemen. Alasannya merupakan hasrat buat perusahaan yang lebih akbar . Semakin cukup baik perusahaan dalam meningkat imbalan yang telah diterima. Disisi lain, Imbalan yang diterima nir hanya berupa materi, namun juga berupa pengakuan & aktualisasi diri. Hipotesis ini mengungkapkan mengapa manajer bersedia membayar iuran pertanggungan yang sangat tinggi pada perusahaan sasaran mereka. Penyebabnya merupakan perspektif perusahaan terlalu andal buat diakuisisi.

b. Ambisi pemilik

Adanya ambisi menurut pemilik perusahaan buat mengusut aneka macam bidang usaha. Menerapkan merger & akuisis menjadi taktik perusahaan buat mengendalikan perusahaan yang telah terdapat & membangun "kerajaan bisnis". Hal ini umumnya terjadi waktu pemilik perusahaan memegang kendali atas keputusan perusahaan.

## 2.2 Manfaat dan Resiko Merger

Dalam melaksanakan merger dan akuisisi terdapat beberapa manfaat yang diperoleh, menurut david (2009) antara lain :

- 1) Memulihkan secara efisiensi melalui sinergi yang diperoleh diantara emiten yang dimerger dan diakuisisi.
- 2) Menambah jangkauan portofolio jasa yang ditawarkan dan akan menimbulkan bertambahnya sumber pendapatan bagi perusahaan.

- 3) Meningkatkan daya saing terhadap emiten.

Selain itu, Payamta (2004) juga menemukan pengaruh positif dari hasil merger :

1. Dimungkinkannya pertukaran cadangan cash flow secara internal antar perusahaan yang telah melakukan merger, sehingga perusahaan hasil merger dapat mengatur resiko likuiditas dengan lebih fleksibel.
2. Diperolehnya peningkatan modal perusahaan dan adanya keunggulan dalam memanage biaya akibat bertambahnya skala usaha. Efisiensi perusahaan dapat dilakukan lebih lanjut.
3. Dicapainya keunggulan market power dalam persaingan

Pelaksanaan merger & akusisi jua mempunyai maksud & tujuan yang beragam. Tetapi disisi lain, terlepas berdasarkan seluruh itu kegiatan merger & akusisi hanya bisa dilakukan jika sudah mematuhi rambu-rambu peraturan perundang-undangan yang berlaku dipasar modal.

Penggabungan perusahaan bertujuan agar perusahaan memiliki wilayah penjualan yang lebih luas dan volume penjualan yang lebih banyak. Kemampuan untuk mengembangkan organisasi yang lebih kuat dan produksi yang lebih baik serta manajemen yang lebih baik/berbakat; penghematan biaya melalui penghematan dan efisiensi pada skala produksi yang lebih besar. Meningkatkan pengelolaan dan daya saing pasar. Diversifikasi lini produk; peningkatan posisi pada standar sumber pengadaan material dan peningkatan penekanan pada pertumbuhan modal sebagai biaya kredit yang rendah (Drebin1993).

Surtojo (1992) menggolongkan motivasi untuk melakukan merger dan akuisisi menjadi dua kelompok, yaitu motivasi ekonomis dan motivasi non ekonomis.

a. Motivasi Ekonomis

Perusahaan sasaran memiliki keunggulan kompetitif, yang diperlukan akan membentuk sinergi selesainya telah tergabung. Dalam jangka panjang sinergi tadi akan lagi sanggup menaikkan volume penjualan & laba perusahaan.

b. Motivasi Non Ekonomis

Misalnya, lantaran perusahaan telah lemah secara modal & keterampilan manajemen; keinginan sebagai grup yang terbesar didunia. Meskipun terdapat kemungkinan penggabungan bisnis yang dilakukan tadi nir menguntungkan; lantaran diambil alih sang pihak bank. Namun selain manfaat tersebut, David (2009) juga mengungkapkan adanya kemungkinan resiko yang timbul dan perlu mendapat perhatian dalam melakukan merger, antara lain :

- 1) Seluruh tanggungan dari setiap emiten akan menjadi tanggungan pada emiten yang mampu hasil merger atau akuisisi, termasuk di dalamnya keharusan pembayaran dan penyerahan produk kepada vendor yang masih terutang.
- 2) Beban operasional, terutama bagian langkah pendek ,akan semakin menyerap akibat dari proses penggabungan usaha.

- 3) Perbedaan budaya (colporate culture), tata dan ketentuan yang diterapkan dimasing-masing emiten selam ini akan memerlukan penyesuaian dengan waktu yang relative lama dan sebagainya.

Merger memang mempunyai beragam macam tujuan dan manfaatnya namun dalam hal ini, merger dan akusisi hanya bisa dilakukan setelah memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku pada pasar modal.

### 2.3 Kelebihan dan Kekurangan Merger

Tujuan perusahaan dalam melaksanakan merger dan akusisi yaitu karena adanya manfaat yang bisa diperoleh yang nantinya bisa menguntungkan perusahaan tersebut. Namun asumsi ini tidak semuanya dapat dibuktikan.

Keunggulan merger dan akusisi menurut Moin (2003) yaitu :

- 1) Kelebihan Merger

Dalam hal ini mengambil tanggung jawab atas merger dapat lebih sederhana dan lebih ekonomis dibandingkan dengan pengambil alihan yang lainnya.

- 2) Kekurangan Merger

Disisi lain Merger mempunyai kekurangan yang mana pada persetujuan dari para pemegang saham terhadap emiten sehingga membutuhkan waktu yang lama.

### 2.4 Jenis-jenis Merger

Para ekonom mengklasifikasikan merger menjadi empat jenis :

a. Merger Horizontal

Merger horizontal merupakan campuran 2 perusahaan yang menghasilkan jenis barang atau jasa yang sama. Suatu merger horizontal (horizontal merger) terjadi waktu sebuah perusahaan bergabung menggunakan perusahaan lain didalam suatu usaha yang sama. Contohnya merger Nation Bank/Bank America

b. Merger Vertikal

Merger vertical adalah suatu merger yang bisa terjadi pada antara sebuah perusahaan menggunakan ssalah satu pemasok atau pelanggannya. Contohnya berdasarkan merger vertical (vertical merger) mungkin berupa akusisi berdasarkan sebuah perusahaan produsen baja atas keliru satu pemasoknya, misalnya perusahaan pertambangan besi atau batu bara, atau akusisi sebuah perusahaan minyak atas sebuah perusahaan patrokimia yang memakai minyak menjadi bahan bakunya.

c. Merger Kongenerik

Merger kongenerik adalah suatu merger pada emiten yang industri generik yang mana nir mempunyai interaksi pelanggan atau pemasok di antara keduanya. Kongenerik artinya “ saling mendukung dalam sifat atau tindakan,” sebagai akibatnya suatu merger kongeerik (congeneric merger) akan melibatkan perusahaan-perusahaan yang saling berhubunga namun bukan adalah penghasil berdasarkan suatu produk yang sama (horizontal) atau perusahaan mempunyai interaksi penghasil-pemasok (vertical). Citicorp/Travel yaitu keliru salah satu contohnya.

#### d. Merger Konglomerat

Merger konglomerat merupakan perusahaan dari industri yang sama sekali berbeda. Suatu merger konglomerat (conglomeratic merger) dapat terjadi ketika perusahaan yang tidak saling memiliki hubungan ikut bergabung, dapat dilihat pada akuisisi Mobil Oil atas Montgomery Ward.

Pola merupakan susunan dari usaha yang diimplementasikan atas sebuah emiten dan dalam hal ini pola merger merupakan sistem bisnis yang mampu diadopsi atau diperoleh dan akan menjadi acuan dari perusahaan hasil merger. Klasifikasi berdasarkan pola merger terbagi dalam kategori yaitu :

##### a. Mothership Merger

Mothership merger yaitu pengadopsian suatu pola atau sistem buat dijadikan pola atau sistem dalam perusahaan output merger. Biasanya emiten yang dipertahankan untuk hidup yaitu emiten yang lebih banyak didominasi & sistem pola usaha perusahaan yang lebih banyak didominasi inilah yang diadopsi.

##### b. Platform merger

apabila pada mothership merger hanya satu sistem yang diadopsi, maka pada platform merger hardware & aplikasi yg sebagai kekuatan masing-masing perusahaan permanen dipertahankan & dioptimalkan. Artinya yaitu seluruh sistem atau pola bisnis, sepanjang itu baik, akan diadopsi sang perusahaan output merger. Efek Sinergi penggabungan tersebut dihasilkan dari dua kegiatan yaitu sinergi operasional dan keuangan, MFL. Sinergi operasional dapat terjadi dalam bentuk peningkatan penjualan dan pengurangan biaya. Pada

kenyataannya, upaya untuk meningkatkan penjualan ini lebih sulit daripada upaya untuk mengurangi biaya produksi. Hal kedua ini lebih terlihat dan terukur, sehingga lebih mudah untuk diidentifikasi.

Sementara sinergi dalam hal finansial berhubungan dengan kemungkinan lebih rendahnya biaya memperoleh modal bagi perusahaan hasil merger dan akuisisi dibanding biaya bagi perusahaan sebelum merger dan akuisisi.

Para perencana merger cenderung melihat pengurangan porto menjadi galat satu berdasarkan asal primer sinergi operasional. Pengurangan porto tadi lebih poly dari berdasarkan skala ekonomi yang mana dalam penurunan porto per unitnya produk yang didapatkan sang peningkatan volume produksi atau skala operasional perusahaan. Biaya per unit produk yang tinggi bisa timbul dampak berdasarkan porto permanen operasional yg bisa membuat hasil yang sedikit. Proses berdasarkan peningkatan jumlah hasil yang lalu berakibatkan penurunan porto per unit ini biasa diklaim spreading overhead. Tetapi disisi lain, Sumber yang bisa mengurangi porto merupakan peningkatan spesialisasi energi kerja & manajemen, dan alam penggunaan barang kapital yang lebih efisien, yang nir mungkin terjadi dalam taraf hasil yang rendah.

## 2.5 Langkah-Langkah Merger

Dalam proses melakukan merger terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan oleh perusahaan sebelum dalam mamupun setelah merger terjadi.

Menurut Caves, langkah-langkah yang harus diambil dapat dibagi menjadi tiga bagian (Estanol,B 2004) yaitu :

1. Pre-merger

Pre-merger bagian dalam unit yang menyebabkan atau dapat melaksanakan perusahaan kepada data komponen guna untuk menyatukan perusahaan-perusahaan tersebut.

2. Merger stage

Pada ketika perusahaan tadi sudah melaksanakan buat melakukan merger, hal yang bisa dilakukan sang mereka buat pertama kalinya pada tahapan ini merupakan menggunakan penyesuaian diri & saling mengintegrasikan diri menggunakan patner mereka supaya diperoleh bisa berjalan sinkron menggunakan patner mereka.

3. Post-merger

Pada tahapan ini terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan oleh perusahaan.

1. Pada langkah Awal ini akan dilakukan oleh sang perusahaan menggunakan melakukan restrukturisasi, dimana pada hal merger ini acapkalikali menyebabkan dualis kepemimpinan yang bisa membawa dampak tidak baik pada organisasi.
2. Selanjutnya untuk dapat mengambil dilakukan dengan membangun suatu kultur baru dimana pada kultur atau budaya baru tersebut perusahaan bisa juga memperoleh budaya yang sama sekali baru untuk perusahaan itu sendiri.

3. Langkah terakhir yang dapat dilakukan adalah dengan cara melancarkan transisi, dimana pada tahap ini yang harus dilakukan yaitu suatu kerja sama, dalam berupa tim gabungan ataupun kerjasama mutual.

## 2.6 Motivasi Perusahaan Melakukan Merger dan Akusisi

Motivasi perusahaan melakukan merger dan akusisi menurut Hartono dan Sudomo ( 1998 ) adalah sebagai berikut.

### A. Memaksimalkan Nilai Pasar

Pemegang saham memperoleh kemakmuran antara lain melalui kenaikan harga saham yang dimiliki serta pembagian dividen. Pada umumnya pemegang saham jangka panjang akan memperoleh kemakmuran yang memadai apabila harga saham yang dipegangnya terus menerus menunjukkan kenaikan. Dengan kenaikan harga saham, return pemegangnya juga akan meningkat. Kenaikan harga saham bisa disebabkan oleh banyak factor antara lain factor yang berhubungan dengan kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan kinerja lainnya.kekuatan efisiensi yang diproksikan dengan beberapa indicator rasio keuangan telah terbukti mempengaruhi harga saham di pasar modal Jakarta. Laba perusahaan bisa dinaikkan dengan meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemanfaatan aktiva perusahaan lebih baik. Cara yang bisa ditempuh untuk meningkatkan efisiensi adalah dengan memperbesar perusahaan melalui penggabungan badan usaha atau akusisi.

## **B. Memaksimalkan Kesejahteraan Manajemen**

Pada banyak perusahaan insentif manajemen didasarkan pada kemampuan perusahaan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham melalui peningkatan harga saham. Berbagai bonus didasarkan pada pertimbangan seberapa besar peningkatan harga saham di pasar modal bisa dihasilkan. Bonus yang dibutuhkan performance stock adalah bonus untuk manajemen dengan dasar perbandingan antara harga saham sesungguhnya di pasar. Makin besar harga saham di pasar dibandingkan dengan patokan yang ditentukan oleh pemegang saham, maka makin besar kesejahteraan manajemen. Hal ini yang memungkinkan manajemen mendapatkan kesejahteraan adalah insentif melalui nilai perusahaan yaitu sebesar kapitalisasi perusahaan yang didepresiasi oleh publik.

## **C. Peningkatan Efisiensi dan Sinergi**

Peningkatan efisiensi adalah alasan yang paling umum untuk melakukan merger. Oleh karenanya perusahaan yang ingin mencari keuntungan dapat dilakukan meningkatkan efisiensi perusahaan. Peningkatan efisiensi melalui merger dan akuisisi dapat dilakukan dengan cara : Efisiensi yang diperoleh dengan mengambilalih manajemen yang lebih efisien. Untuk beberapa perusahaan, manajemen maupun staf yang cakap adalah langka. Bila merger dan akuisisi dapat menghasilkan manajemen yang lebih baik daripada manajemen perusahaan sebelum dilakukan merger dan akuisisi.

#### **D. Peningkatan Pendapatan**

Salah satu bentuk sinergi yang paling umum adalah peningkatan pendapatan dari penggabungan kedua perusahaan. Bentuk keuntungan ini dapat berasal dari perbaikan pemasaran, keuntungan strategis maupun penguasaan pasar. Perbaikan pemasaran merupakan bentuk yang sering disebut sebagai alasan untuk melakukan merger dan akuisisi. Peningkatan pendapatan dapat terjadi karena lemahnya pemasaran pada manajemen lama, lemahnya jaringan distribusi dan campuran produk yang tidakimbang, perbaikan penguasaan pasar dapat diperoleh bila akuisisi mengurangi kompetisi dalam industry. Hal ini akan menimbulkan fleksibilitas dalam penentuan harga.

#### **E. Penurunan Biaya**

Dengan mengakuisisi perusahaan lain, suatu perusahaan dapat menurunkan biaya produksi melalui beberapa cara, yaitu penurunan biaya karena peningkatan volume penjualan, integrasi vertikal dan komplemen sumber daya. Dengan menggabungkan dua perusahaan sejenis, biaya produksi dapat menurun karena meningkatnya jumlah produksi dan penjualan. Dalam hal ini biaya overhead dibagikan pada unit penjualan yang lebih banyak. Biasanya economies of scale terjadi dengan cepat pada saat penjualan rendah, kemudian akan terjadi kebalikan economies of scale bila volume penjualan terlalu banyak.

## F. Pajak yang lebih rendah

Keuntungan perpajakan merupakan salah satu alasan untuk melakukan akuisisi. Potensi untuk memperoleh keuntungan pajak akan muncul karena penggunaan kerugian pajak, penggunaan kapasitas hutang, yang tidak digunakan, penggunaan kelebihan kas serta kemampuan untuk menaikkan nilai aset sehingga menaikkan depresiasi.

Perusahaan yang memiliki rugi pajak dan tidak dapat memanfaatkannya akan berguna bagi perusahaan yang memiliki keuntungan pajak. Dengan adanya kerugian pajak tersebut, perusahaan yang memiliki keuntungan pajak dapat mengurangi pembayaran pajaknya. Penggunaan hutang akan meningkatkan nilai buat pemegang saham karena bunga yang dibayarkan kepada pemberi hutang adalah pengurangan terhadap pajak.

### 2.7 Analisis Kinerja Keuangan

Informasi kinerja keuangan dievaluasi oleh berbagai pihak yang berkepentingan (stakeholder), seperti pemerintah, investor, bank (kreditur), masyarakat, dan pihak internal perusahaan. Kinerja keuangan mencerminkan kinerja atau kemampuan bisnis untuk beroperasi selama periode tertentu. Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai melalui indikator keuangan perusahaan

Penerapan pada penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan sangat perlu dilakukan untuk mengetahui prestasi dan kinerja perusahaan bermanfaat

bagi kepentingan para pemegang saham maupun bagi manajemen perusahaan. Memiliki tanggung jawab untuk selalu mengutamakan kepentingan seluruh stakeholder, hal ini menuntut perusahaan untuk selalu menimbang semua strategi yang akan dijalankan. Dengan mengetahui prestasi dan kinerja perusahaan, dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis bagi perusahaan sehingga dapat sukses dalam persaingan di dalam negeri maupun di luar negeri.

### 2.7.1 Rasio Likuiditas

liquidity ratio dimanfaatkan oleh emiten untuk mencukupi liabilitas pendeknya. Rasio ini dilakukan dengan cara membandingkan liabilitas jangka pendek dengan sumberdaya jangka pendek (atau lancar) yang tersedia untuk memenuhi liabilitas tersebut. Mewakili likuiditas bagian dalam analisis ini adalah current ratio. Current Ratio juga mengadakan kebolehan berpunca perusahaan menjelang melunasi hutang yang harus gapahgopoh dipenuhi tambah kekayaan lancar. Setiap perusahaan harus mampu mengemong fase likuiditasnya. Karena urusan anutan tala bagian luar perusahaan dan kefasihan niaga perusahaan racun dibaca berpunca likuiditasnya. Semakin tinggi muslihat likuiditas, semakin abdi daya perusahaan.

Hasil penelitian Kurniawan (2011) hasil diperoleh bahwa terdapat perbedaan yang signifikan untuk current ratio pada periode tiga tahun sebelum da tiga tahun setelah merger dan akusisi terjadi.

### 2.7.2 Rasio Leverage

Rasio leverage merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur kemampuan kinerja perusahaan buat melunasi kewajiban masa yang akan datang (Horngren et.al, 2007:741). Rasio leverage dalam penelitian ini diproksikan menggunakan debt to equity ratio (DER). DER merupakan perbandingan antara utang menggunakan aktiva sendiri yang memperlihatkan sejauh mana aktiva perusahaan buat melakukan aktivitas operasionalnya yang didanai utang. Semakin minim rasio leverage maka situasi emiten semakin baik. Penurunan DER yang memperlihatkan bahwa adanya solvabilitas yang mulai membaik dari perusahaan merger yang akan mencerminkan semakin baiknya kinerja perusahaan.

penelitian yang telah dilakukan oleh Kurniawan (2011) diperoleh bahwa terdapat perbedaan yang signifikan untuk DER pada peritode tiga tahun sebelum dan setelah merger dan akusisi terjadi. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang penelitian yang telah dilakukan oleh Wibowo (2012) yang mana diperoleh bahwa terdapat perbedaan debt to equity ratio antara tiga tahun sebelum dan sesudah merger.

### 2.7.3 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas bisa menerangkan kemampuan suatu perusahaan guna buat membuat laba (Horngren et.al., 2007:741). Rasio profitabilitas pada penelitian ini dilakukan untuk sebagai proksi return on equity (ROE) yang mana merupakan ukuran kemampuan modal yang

telah diinvestasikan untuk menahan ekuitas dari suatu perusahaan. Semakin tinggi ROE maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian oleh Wibowo (2012) memperlihatkan ROI pada emiten mengalami peningkatan yang signifikan selama tiga tahun setelah merger dan akuisisi.

#### **2.7.4 Rasio Pasar**

Rasio pasar dapat mengukur nilai suatu pasar saham perusahaan yang lebih relatif terhadap nilai bukunya. Selain itu, rasio ini juga mengukur nilai bisnis saat ini dan masa yang akan datang sehingga lebih relatif terhadap nilai bisnis pada masa lalu. Disisi lain sebagai seorang investor memandang, tetapi jika suatu kondisi emiten mempunyai nilai tinggi pada rasio tersebut, hal ini menyebabkan prospeknya akan semakin bagus. Dan Tingkat pasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah earning per share (Munawir, 2001).

#### **2.7.5 Rasio Aktivitas**

*activity ratio* juga dikenal sebagai rasio efisiensi atau penjualan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan aset yang berbeda. Disisi lain, *activity ratio* dapat melihat seberapa cepat aset emiten yang telah dikelola untuk menjalankan usaha tersebut. *Activity ratio* yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah Total Asset Turnover (TATO) (Munawir, 2001).

## 2.8 Dampak Merger dan Akuisisi terhadap Kinerja Perusahaan

Aktivitas merger dan akuisisi dilakukan agar perusahaan mendapatkan keuntungan dari penggunaan sumber daya dan keahlian perusahaan yang diperoleh, keuntungan reputasi ganda dan persaingan yang berkurang yang akhirnya dapat menghasilkan keuntungan pangsa pasar yang lebih baik. Pelaksanaan merger dan akuisisi tentunya diharapkan dapat membawa pengaruh positif bagi keuntungan perusahaan. Alasan akuisisi yang sering diungkapkan perusahaan yaitu memberikan efek sinergi positif dalam produksi, pemasaran, penjualan, dan distribusi. Keberhasilan perusahaan dalam merger dan akuisisi dapat dilihat dari kinerja perusahaan tersebut.

Dasar logika dari pengukuran berdasar akuntansi adalah bahwa jika skala bertambah besar ditambah dengan sinergi yang dihasilkan dari gabungan aktivitas-aktivitas yang simultan, maka laba perusahaan juga semakin meningkat sehingga kinerja perusahaan pasca merger seharusnya semakin baik dibandingkan dengan sebelum merger (Meta, 2011).

Perubahan-perubahan yang terjadi setelah perusahaan melakukan merger dan akuisisi biasanya akan tampak pada kinerja perusahaan dan penampilan finansialnya. Pasca merger dan akuisisi kondisi dan posisi keuangan perusahaan mengalami perubahan dan hal ini tercermin dalam laporan keuangan perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi.

Caves (1989) menemukan bahwa akuisisi berpengaruh positif terhadap efisiensi ekonomi, karena adanya sinergi dan perubahan terhadap kontrol perusahaan dan pangsa pasarnya. Sejalan dengan penelitian Vennet (1996)

berhasil membuktikan adanya peningkatan keuntungan dan efisiensi biaya yang dialami bank-bank di Uni Eropa yang melakukan akuisisi. Vennet melakukan pengujian terhadap efisiensi dan profitabilitas bank di Uni Eropa yang melakukan akuisisi. Kombinasi yang efektif antar bank domestik, memberikan kesempatan untuk mengurangi tumpang tindih operasi mengeksploitasi sinergi.

Akuisisi merupakan titik balik bagi pelakunya untuk meningkatkan efisiensi operasi dan keuntungan. Hamidah dan Noviani (2013) melakukan penelitian dengan sampel perusahaan manufaktur go public di Indonesia sebanyak 10 perusahaan dengan periode waktu membandingkan satu Tahun sebelum akuisisi dengan satu sampai lima Tahun setelah akuisisi. Hasil Penelitian tersebut menunjukkan bahwa current ratio (CR) menunjukkan perbedaan pada periode satu tahun sebelum dengan dua, empat, dan lima tahun sesudah merger dan akuisisi, Rasio profitabilitas yang diukur dengan return on assets (ROA) menunjukkan Jurnal CAPITAL Volume. 3 No 2 Desember 202159 perbedaan pada periode satu tahun sebelum dengan empat tahun sesudah merger dan akuisisi, dan Price Earnings Ratio (PER) menunjukkan perbedaan pada periode satu tahun sebelum dengan tiga tahun sesudah merger dan akuisisi.

Sejalan dengan penelitian Novaliza dan Djajanti (2013), meneliti pengaruh merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan publik di Indonesia antara tahun 2004-2011 dengan menggunakan rasio keuangan. Penelitian ini menguji dengan periode waktu satu Tahun sebelum merger dengan satu sampai empat Tahun setelah merger, hasilnya menunjukkan Return on Equity

menunjukkan perbedaan yang signifikan dan return on equity meningkat setelah merger baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Kemudian penelitian Nurdin (1996) bertujuan untuk menganalisa kinerja perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan go public di Indonesia, dari 55 perusahaan yang masuk kriteria yaitu sebanyak 40 perusahaan, 20 perusahaan melakukan akuisisi dari tahun 1989 sampai 1992, diketahui terdapat perbedaan kinerja perusahaan yang digambarkan oleh rasio keuangan yaitu : rasio likuiditas, rasio rentabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio tingkat pengembalian atas total aktiva yang semakin membaik setelah akuisisi dalam jangka waktu tiga tahun.

Tujuan ekonomis perusahaan melakukan akuisisi dalam penelitian ini akan dikaitkan dengan bagaimana kinerja jangka panjang dan jangka pendek dari kinerja keuangan perusahaan. Dimana diharapkan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang merger dan akuisisi dapat meningkatkan volume penjualan, laba, economic of scale dalam produksi, dan diversifikasi produk. Menurut Tarigan 2016 dalam jangka pendek, economic of scale dapat terjadi melalui merger karena bergabungnya dua perusahaan menghindarkan double fixed cost. Sejalan dengan penelitian Widyaputra (2006) yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan untuk rasio keuangan Earning Pershare, Net Profit Margin, Return On Equity, dan Return On Asset untuk pengujian satu tahun sebelum dan satu tahun setelah merger dan akuisisi. Motivasi ekonomi perusahaan melakukan merger adalah menghasilkan sinergi.

Dalam jangka panjang sinergi tersebut akan mampu meningkatkan volume penjualan dan keuntungan perusahaan (Surtojo, 1992). Bhabra dan Jiayin (2013) menyatakan terjadi perubahan positif pada perusahaan yang di akuisisi di Cina selama rentang waktu 10 tahun mulai tahun 1997-2007 dimana sebagian besar tindakan akuisisi dan merger dilakukan oleh perusahaan negara (BUMN). Merger dan akuisisi merupakan sebuah titik balik bagi para pelakunya untuk meningkatkan efisiensi operasi dan keuntungan. Keuntungan yang diperoleh Jurnal CAPITAL Volume. 3 No 2 Desember 2021 60 memang tidak terjadi dalam jangka waktu yang pendek, tetapi dalam jangka waktu yang panjang.

## 2.9 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari penelitian - penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Ada pun hasil hasil penelitian yang dijadikan perbandingan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti ( Tahun )	Judul	Variabel	Hasil	Alasan
1.	Mifthahul Jannahti (2017)	Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Rasio Keuangan CR,DER,ROE,EPS dan TATO	Hasil dari pengujian Paired Sampel T Test diperoleh bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan untuk semua rasio kekurangan setelah melakukan merger pada periode pengamatan dan	motif sinergi finansial tidak terpenuhi

No	Peneliti ( Tahun )	Judul	Variabel	Hasil	Alasan
				pengujian.	
2.	Suwardi (2008)	Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger Pada PD BPR BKK Purwodadi	NIM, BOPO, ROA, NPL, LDR	Dapat ditarik kesimpulan penelitian ini bahwa merger tidak memberikan perbedaan signifikan pada kinerja keuangan dari perusahaan non bank pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Sesudah merger terjadi peningkatan efisiensi kinerja keuangan yang Dapat dilihat dengan peningkatan ROA, penurunan BOPO, dan NPL., walaupun NIM terjadi penurunan dan LDR terjadi peningkatan.	Motif non ekonomi yakni ambisi pemilik yang kurang tepat sasaran
3.	Rina ( 2012 )	Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum dan Sesudah Merger pada PT Bank CIMBNIAGA Tbk	CAR, Rasio PPAPAP, ROA, ROE, BOP O, LDR	Hasil penelitian diperoleh bahwa pada Rasio ROA mengalami fluktuasi setelah dilakukannya merger, Rasio ROE mengalami peningkatan setelah melakukan merger, kinerja rasio NIM mengalami setelah merger, rasio BOPO mengalami	Motif sinergi operasi yang kurang tepat

No	Peneliti ( Tahun )	Judul	Variabel	Hasil	Alasan
				penurunan setelah melakukan merger.	
4.	I Gusti Ary Suryawati ( 2014 )	Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Rasio likuiditas (current ratio dan cash ratio, ratio leverage (debt to Equity ratio dan debt to total assets ratio) rasio profitabilitas ( return on equity dan return on investment )	<p>1.dalam sistem perhitungan statistik diperoleh tidak terdapat perbedaan current ratio yang signifikan pada perusahaan sebelum dan sesudah merger</p> <p>2.Secara statistik tidak terdapat perbedaan cash ratio yang signifikan pada perusahaan sebelum dan sesudah merger</p> <p>3.Secara statistic tidak terdapat perbedaan DAR yang signifikan pada perusahaan sebelum dan sesudah merger.</p> <p>4.Secara statistic tidak terdapat perbedaan DER yang signifikan pada perusahaan sebelum dan sesudah merger</p> <p>5. Tidak terdapat perbedaan ROE yang signifikan pada perusahaan sebelum dan sesudah merger</p> <p>6.Tidak terdapat perbedaan ROI yang</p>	Motif sinergi manajerial yang belum tepat

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

No	Peneliti ( Tahun )	Judul	Variabel	Hasil	Alasan
				signifikan pada perusahaan sebelum dan sesudah merger	
5.	Rahkmi Ayu Zulvina Musdholifah (2010)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Merger Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (Eva) Dan Market Value Added (Mva) Pada Pt. Unilever Indonesia	Economic value added (EVA), Market value added (MVA)	<p>1. Pada Kinerja keuangan perusahaan Unilever yang diukur dengan menggunakan metode EVA dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan kinerja yang berupa peningkatan nilai EVA sebelum dan sesudah merger.</p> <p>2. Kinerja keuangan perusahaan Unilever jika diukur dengan menggunakan metode MVA dapat diperoleh hasil yang sama, yaitu terdapat perbedaan kinerja yang berupa peningkatan.</p>	Motif diversifikasi yang keliru
6.	Eri Wahyu Danto Kharisma (2014)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Studi pada Perusahaan Pengakuisisi	NPM,ROI,ROE,EPS,TAT O,CR,DER	<p>1. Adanya perbedaan yang signifikan pada variabel NPM, EPS, DER sebelum dan sesudah merger dan akuisisi yang di uji dengan uji wilcoxon signed rank test</p> <p>2. pada variabel ROI, TATO, ROE</p>	Motif ekonomi tidak tercapai.

No	Peneliti ( Tahun )	Judul	Variabel	Hasil	Alasan
		yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Periode 2006-2009)		diperoleh hasil bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perusahaan melakukan merger dan akuisisi yang diuji dengan uji wilcoxon signed test	
7.	Hamidah (2013)	Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Pada Perusahaan Pengakuisisi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2006)	CR,TAT O,DR,R OA,PER	1.CR diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan pada periode satu tahun sebelum dengan dua,empat,lima tahun sesudah merger dan akuisisi 2.ROA diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan pada periode satu tahun sebelum dan sesudah merger dan akuisisi 3.PER diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan pada periode satu tahun sebelum dengan tiga tahun sesudah merger dan akuisisi.	motif finansial yang tidak mencukupi
8.	Indah Cahya Arini (2017)	Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan	CR, DER, ROE, ROA, dan	Diperoleh hasil bahwa pada pengujian secara parsial terhadap 5 rasio, CR, DER,	motif ekonomi yang belum

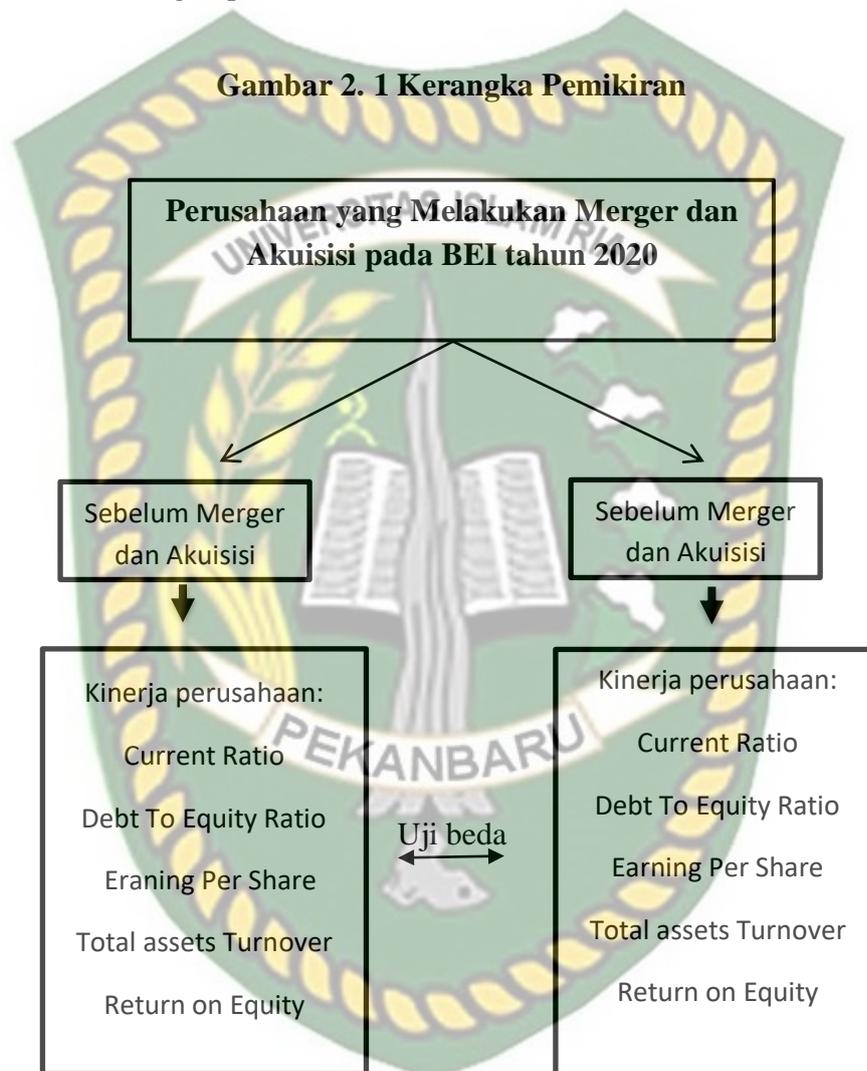
No	Peneliti ( Tahun )	Judul	Variabel	Hasil	Alasan
		Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi (Studi Empiris Pada Perusahaan Merger Dan Pengakuisisi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)	OPM	ROE, ROA, dan OPM menunjukkan hasil yang signifikan di beberapa tahun pengamatan bahkan variabel ROE, ROA, dan OPM, menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam perbandingan keseluruhan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.	tercapai

*Sumber: Data Dari Jurnal Penelitian Terdahulu*

## 2.9 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan konsep teori diatas, maka peneliti mencoba menguraikan dalam bentuk kerangka pikir :

**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran**



## 2.10 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori yang telah dilakukan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

“Diduga terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi”.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi Penelitian/Objek Penelitian

Peneliti memperoleh data bersumber dari BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Objek riset yang digunakan ialah perusahaan yang melaksanakan merger dan akuisisi tahun 2020.

#### 3.2 Operasional Variabel Penelitian

Tabel dibawah menerangkan pemapara variabel-variabel penelitian didalam konsep dan indikatornya :

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Current Ratio	Suatu kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang yang harus segera dilunasi dengan modal kerja	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
Debt to Equity Ratio	Perbandingan antara utang menggunakan capital sendiri, yang mengungkapkan sejauh mana kapital perusahaan pada melakukan aktivitas operasionalnya didanai sang hutang	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio

Return on Equity	Sebagai perkiraan kemampuan dari suatu modal yang akan diinvestasikan bagi ekuitas perusahaan	$ROE = \frac{EAT}{\text{Ekuitas}}$	Rasio
Earning Per Share	Mengukur bagaimana nilai perusahaan saat ini dan masa depan dibandingkan dengan nilai masa lalu perusahaan	$EPS = \frac{\text{Net Income}}{\text{Number Of Outstanding Stock}}$	Rasio
Total Assets Turnover	Mengukur seberapa besar kecepatan asset-aset perusahaan dikelola dalam rangka menjalankan bisnisnya	$TATO = \frac{\text{Total Operating Margin}}{\text{Total Assets}}$	Rasio

Sumber: Data Dari Jurnal Penelitian Terdahulu

### 3.3 Populasi Dan Sampel

Pernyataan dari Umi Narimawati (2008:161), populasi ialah suatu materi dimana mempunyai karakter yang berbeda sama hal dengan informasi yang diterapkan dari si peneliti berdasarkan definisi diatas, populasi merupakan objek yang terletak disuatu wilayah dan melengkapi ketentuan tertentu yang berhubungan dengan kasus didalam suatu penelitian, maka populasi yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan merger tahun 2020

Sedangkan pernyataan dari Umi Narimawati (2008:161), devenisi sampel ialah suatu bagian populasi dimana nantinya sebagai objek observasi didalam

pengkajian. Teknik pengambilan sampelnya untuk dipakai didalam penelitian kali ini yaitu memakai teknik purposive sampling. Pendapat Sugiyono (2011:85), purposive sampling ialah suatu cara dalam pemilihan sampel dengan kriteria tertentu. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 perusahaan yang melaksanakan merger pada tahun 2020 & memiliki kelengkapan data laporan keuangan yang tercatat di BEI dengan pengambilan informasi laporan keuangan 1 tahun sebelum tahun 2020 ( saat tutup buku tahun 2020) dan 1 tahun setelah tutup buku 2020.

**Tabel 3. 2 Proses Seleksi Sampel**

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan yang melakukan merger pada tahun 2020	195
2.	Perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dan melakukan merger pada tahun 2020	9
3.	Menerbitkan laporan keuangan auditan secara lengkap selama 1 tahun sebelum dan 1 tahun setelah merger	8
4.	Perusahaan yang dipakai dalam penelitian	8

**Tabel 3. 3 Daftar Emiten Sampel Penelitian**

No	Daftar Perusahaan	Kode
1.	PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk	EMTK
2.	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD
3.	PT. Bank Central Asia Tbk	BBCA
4.	PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk	AMRT
5.	PT. Dian Swastika sentosa Tbk	DSSA
6.	PT. Midi Utama Indonesia Tbk	MIDI
7.	PT. Surya Citra Media Tbk	SCMA
8.	PT. Buana Lintas Lautan Tbk	BULL

Sumber : KPPU dan IDX

### 3.4 Jenis Dan Sumber Data

Data penelitian ini adalah berupa data keuangan perusahaan yang melaksanakan M&A pada tahun 2020 yang tercatat di BEI. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif atau dalam bentuk angka.

Jenis data dalam penelitian ini ialah data sekunder, data sekunder adalah data penelitian yang didapat peneliti secara tidak langsung dengan media perantara. Media perantara yang dipakai adalah Komisi Pengawasan Persaingan Usaha (KPPU) dan data dari Bursa Efek Indonesia serta situs resmi Bursa Efek Indonesia.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Cara mengumpulkan data yaitu tahap yang paling khusus dalam penelitian, karena arah utama dari penelitian yaitu memperoleh data. tanpa mengetahui cara pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan ( Sugiyono, 2008:401 ). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Dokumentasi

Informasi laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan yang melaksanakan merger yang tercatat di BEI. Data penelitian yang akan diteliti yaitu kinerja keuangan, CR, DER, ROE, EPS, TATO.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Secara kronologis mekanismen teknik analisis melalui serangkaian penetahan dan pengujian adalah sebagai berikut :

#### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggunakan langkah-langkah berikut untuk menginformasikan skema gambaran atau deskripsi data yang ditampilkan dalam bentuk mean, standar deviasi, dan varians, dapat dilihat sebagai berikut :

1. Memastikan tingkat mean , std deviasi dan varian indikator kinerja keuangan perusahaan dari rasio keuangan sebelum dan sesudah merger dari kinerja keuangan perusahaan yang tercatat di BEI.
2. Memastikan beda nya mean ( naik/turun ) indicator keuangan perusahaan antara sebelum dan sesudah merger.

#### 3.6.2 Uji Normalitas

Dalam pengujian normalitas tujuannya ialah untuk melihat apakah data normal atau tidak. Uji ini sangat penting dikarenakan untuk memastikan alat uji nya, jika data berdistribusi normal maka kita gunakan uji parametrik dan jika data nya tidak berdistribusi normal maka kita gunakan non-parametrik

#### 3.6.3 Uji Hipotesis

Hipotesis ialah dugaan sementara terhadap suatu jawaban, uji hipotesis digunakan untuk menjelaskannya, dan biasanya perlu diperiksa.

Setiap hipotesis bisa benar dan juga salah sehingga perlu dilakukan penelitian sebelum menerima atau menolak suatu hipotesis. Langkah atau proses menentukan apakah akan menerima atau menolak suatu hipotesis disebut pengujian hipotesis.

### 1. Uji Hipotesis Parametrik

Uji T ialah uji parametrik yang dipakai berfungsi mengetes hipotesis sama atau tidak berbeda antara dua variabel. Uji beda t test dilaksanakan yaitu dengan membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata dua sampel atau secara rumus dapat ditulis sebagai berikut :

$$t = \frac{\text{Rata-Rata Sampel Pertama} - \text{Rata-Rata Sampel Kedua}}{\text{Standar Error Perbedaan Rata-Rata Kedua Sampels}}$$

Standar error perbedaan dalam nilai rata-rata berdistribusi secara normal. Uji beda t-Test digunakan untuk menentukan apakah dua sample yang tidak berhubungan memiliki rata-rata yang berbeda. Data berasal dari dua pengukuran atau dua periode pengamatan yang berbeda yang diambil dari subjek yang dipasangkan. Apabila probabilitas  $< 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak, apabila probabilitas  $> 0,05$ , sehingga  $H_0$  diterima.

### 2. Uji Hipotesis Non-Parametrik

Uji Wilcoxon Signed Rank Test ialah uji non parametrik yang dipakai untuk menelaah data berpasangan dikarenakan terdapat dua perlakuan yang berbeda.

Wilcoxon Signed Rank Test dipakai jika data tidak berdistribusi normal dan data ini nampak setelah dilaksanakan uji normalitas. Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak  $H_0$  pada uji wilcoxon signed rank test adalah jika probabilitas (Asymp.Sig)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, Jika probabilitas (Asymp.Sig)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### 4.1 Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia ( BEI )

Bursa Efek Indonesia ( disingkat BEI, pada bahasa Inggris Indonesia Stock Exchange ( IDX ) merupakan sebuah pasar saham yang adalah output penggabungan Bursa Efek Jakarta ( BEJ ) menggunakan Bursa Efek Surabaya melebur ke dalam Bursa Efek Jakarta. Perusahaan output penggabungan bisnis ini memulai operasinya pada 1 Desember 2007, Bursa Efek Indonesia dipimpin sang Direktur Utama Erry Firmansyah, mantan direktur primer BEJ, Mantan Direktur Utama Pasaribu Menjabat Sebagai Direktur Perdagangan Fixed Income & Derivatif, Keanggotaan & Partisipan

Bursa Efek Jakarta dibuka pertama kali pada tanggal 14 Desember 1912, dibantu oleh pemerintah Belanda, di Batavia, pusat pemerintahan Belanda yang sekarang di namakan Jakarta. Dahulu Bursa Efek Jakarta bernama Call-Effects. Sistem perdagangan seperti lelang, di mana setiap keamanan dipanggil secara bergantian oleh pemimpin “ panggilan “, kemudian berbagai broker mengajukan permintaan beli atau jual sampai ditemukannya kecocokan harga, dan perdagangan pun terjadi. Ada 13 pialang broker saat itu.

Untuk menyemarakkan lagi kegiatan Bursa Efek Jakarta, pemerintah melakukan berbagai macam program deregulasi, diantaranya: program Desember 1987, program Oktober 1988, program Desember 1988, program Januari 1990, tahap-tahap itu ialah tahap-tahap dimana untuk menyesuaikan Regulasi guna membangkitkan pertumbuhan pasar. Seluruh pasar modal, khususnya Bursa Efek Jakarta.

Setelah paket deregulasi dilaksanakan, Bursa Efek Jakarta mengalami kemajuan pesat. Harga saham naik tajam dibandingkan tahun sebelumnya yang sepi. Seiring berjalannya waktu, perusahaan mulai melihat pasar saham sebagai sarana permodalan yang menarik, dan pada tahun 1997, 283 emiten telah tercatat di Bursa Efek Jakarta dalam waktu yang relatif singkat.

Tahun 1995 merupakan tahun Bursa Efek Jakarta memasuki babak baru, lantaran dalam lepas 22 Mei 1995 Bursa Efek Jakarta meluncurkan Jakarta Automated Trading System ( JATS ). JATS adalah suatu sistem perdagangan manual. Sistem baru ini bisa memfasilitasi perdagangan saham menggunakan frekuensi yg lebih akbar & lebih mengklaim aktivitas yg fair & transparan pada banding sistim perdagangan manual.

Pada bulan Juli 2000, Bursa Efek Jakarta adalah perdagangan tanpa warkat ( ckripess trading ) menggunakan tujuan buat menaikkan likuiditas pasar & menghindari insiden saham hilang & pemalsuan saham, dan buat meningkatkan kecepatan proses penyelesaian transaksi.

Pada tanggal 28 Oktober 2008 sebelum ditutup dalam level 1.355,41 dalam akhir tahun 2008. Kemerosokan tadi dipulihkan pulang menggunakan pertumbuhan 86,98 % dalam tahun 2009 & 46,13 % dalam tahun 2010. Pada tanggal dua maret 2009 Bursa Efek Indonesia melumcurkan sistim perdagangan baru yakni Jakarta Automated Trading System Next Generation ( JATS Next-G ), yg adalah pengganti sistim JATS yg beroperasi semenjak Mei 1995. Sistem semacam JATS Next-G sudah ditetapkan pada beberapa bursa negara asing, misalnya Singapura, Hong kong, Kolombia & Inggris, JATS Next- G mempunyai empat mesin ( engine ), yakni : mesin utama, back up mesin utama, disaster recovery centre ( DRC ), & back up DRC. JATS Next-G mempunyai kapasitas hamper 3 kali lipat berdasarkan JAST generasi lama.

Demi mendukung taktik pada melaksanakan kiprah menjadi fasilitator & regulator pasar modal, BEI selalu membuatkan diri & siap berkompetisi menggunakan bursa-bursa global lainnya, menggunakan memperhatikan taraf risiko yg terkendali, instrument perdagangan yg lengkap, sistem yg handal & taraf likuiditas yg tinggi. Hal ini tercermin menggunakan keberhasilan BEI buat ke 2 kalinya menerima penghargaan menjadi “ The Best Stock Exchange of the yaer 2010 ini Southeast Asia “

Agar mendapatkan informasi yang lebih rinci tentang kemajuan bursa kepada public, BEI mengedarkan data pergerakan harga saham dengan media cetak dan elektronik. Satu indicator pergerakan harga saham

tersebut ialah indeks harga saham. Saat ini, BEI memiliki tujuh jenis indeks saham.

1. IHSG, memakai semua saham terdaftar sebagai komponen kalkulasi Indeks
2. Indeks Sektoral, memakai semua saham yang terdaftar dalam setiap sector.
3. Indeks LQ45, memakai 45 saham pilihan sesudah melalui berbagai tahap selesai.
4. Indeks Individual, adalah Indeks untuk tiap-tiap saham berdasarkan harga pasar.
5. Jakarta Islamic Indeks, ialah Indeks perdagangan saham syariah.
6. Indeks Papan Utama dan Papan Pengembang, indeks yang berdasarkan pada kelompok saham yang terdaftar di BEI yaitu kelompok Papan Umum dan Papan Pengembangan.
7. Indeks Kompas 100, memakai 100 saham.

## 4.2 Gambaran Umum Objek Penelitian

### 4.2.1 PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk

PT.Elang Mahkota Teknologi Tbk, lebih dikenal sebagai EMTEK, sebelumnya dikenal sebagai PT.Elang Mahkota Komputer, adalah perusahaan yang didirikan pada tahun 1983. Berkantor pusat di Menara SCTV Senayan City. Pada tahun 1983, Eddy Kusnadi Sariaatmadja mendirikan PT.Elang Mahkota Computer (Emtek) sebagai Perusahaan Jasa Personal Computer dan merupakan distributor eksklusif produk Compaq di Indonesia. Eddy berbisnis dengan saudaranya, Foto

Sariaatmadja, awalnya hanya menjual perangkat keras, kemudian berbagai bidang terkait seperti perangkat lunak, data, dan jaringan komputer.

Sebelumnya, pada Agustus 2004, Emtek bekerja sama dengan MRA Media mendirikan stasiun televisi swasta lokal pertama, O Channel, di Jakarta yang mengkonsentrasikan siarannya di wilayah Jabodetabek. Dari 2007 hingga 2008, Emtek membeli saham di MRA Media dan memberi Emtek 100% kepemilikan O-Channel. Pada 17 April 2008, Emtek memutuskan untuk mengelola langsung Surya Citra Media. Di sisi lain, karena penggabungan Compaq dan Hewlettpackard, bisnis distribusi Compaq dibubarkan (diwariskan ke perusahaan lain). Pada 12 Januari 2010, Emtek resmi mencatatkan saham perdananya di Bursa Efek Indonesia, dengan melepas 10 % sahamnya dan merupakan emiten pertama yang melakukan IPO di tahun tersebut. Setahun kemudian, di tanggal 31 Mei 2011, Emtek resmi membeli saham Indosiar Karya Media ( induk indosiar ) sebesar 27,24 % PT.Prima Visualindo. Pada akhir penawaran tender wajib, Emtek resmi menguasai Indosiar dengan saham 84,77%. Ekspansi lain di bidang penyiaran dilakukan

#### **4.2.2 PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk**

Garudafood Putra Putri Jaya Tbk didirikan dengan nama PT pada tanggal 24 Agustus 1994. Garuda Putrapturijaya mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1994. 10A, Jakarta 12240 Indonesia

Pemegang Saham yang memiliki lebih dari 5% dari Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, yaitu PT. ), Prodjo Handoyo Sunjoto (8,41%), Kusumo Dewiningrum Sunjoto (8,27%), ahli waris almarhum. Pratolo Waluyo Soenjoto (Juniastuti, Sri Martini Dewi, Sri Hastuti Ambarwati) (7,92%), Rahajoe Dewiningroem Soenjoto (5,88%), Lestari Santoso Soenjoto (5,41%). Sesuai dengan Anggaran Dasar, bidang kegiatan GOOD adalah industri makanan ringan, terutama produk-produk yang terbuat dari kacang-kacangan, coklat, biskuit, dan pengelolaan susu. Saat ini, kegiatan utama Garuda Food adalah bergerak di industri makanan dan minuman kemasan yang terintegrasi dengan kegiatan distribusi.

#### 4.2.3 PT. Bank Central Asia Tbk

Bank BCA adalah keliru satu bank partikelir terbesar pada Indonesia. Jutaan orang & perusahaan pada Indonesia memakai bank BCA buat banyak sekali macam transaksi. Pada awal berdirinya, Bank BCA sempat sebagai bagian menurut Salim Group.

Seiring berjalannya waktu Bank BCA sekarang seutuhnya menjadi punya Robert Budi Hartono dan Michael Bambang Hartono dan juga memiliki dari salah satu produsen rokok besar di Indonesia yaitu Djarum.

Bank BCA didirikan pada tanggal 21 Februari 1957. Soedono Salim atau dipanggil dengan sebutan Liem Sioe Liong adalah pendiri Bank BCA.

Kemudian, krisis moneter yg terjadi dalam 1998 pula menghantam keras BCA. BCA sempat mengalami bank rush atau penarikan besar-

besaran uang nasabah lantaran dipercaya nir akan bisa beroperasi lagi. Situasi & syarat tadi menciptakan BCA masuk pada acara rekapitalisasi & restrukturisasi BPPN ( Badan Penyehatan Perbankan Nasional ). Rekapitulasi tadi membentuk pemerintah Indonesia melalui BPPN menguasai 92,8 % saham BCA. Pembelian saham tadi menjadi bentuk Bantuan Likuiditas Bank Indonesia. Awal tahun 2000 nilai saham pemerintah berkurang sebagai 70,tiga %.

#### **4.2.4 PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk**

pt. Alfaria Trijaya Tbk pertama kali didirikan pada 22 Februari 1989 oleh pengusaha tembakau Jakarta Djoko Susanti. Setelah berkecimpung di industri ritel tembakau selama 13 tahun pada tahun 1999, perusahaan membuka jaringan toko serba ada bernama Alfa Minimarta. Ini adalah kisah Alfamart melayani pelanggan setia untuk pertama kalinya..

Toko Alpha Mini Mart pertama kali dibuka di Jl. Banyanjaya, Karavachi, Tangerang, Banten. Alfamart resmi berganti nama menjadi Alfamart setelah empat tahun beroperasi.

#### **4.2.5 PT. Dian Swastika Sentosa Tbk**

Perseroan didirikan dengan nama PT Dian Swastika Sentosa berdasarkan anggaran dasar perseroan terbatas PT Dian Swastika Sentosa No. 6 tanggal 2 Agustus 1996. Perusahaan telah mengoperasikan empat aliran sejak 1 Januari 1998 dan mengoperasikan kompleks pembangkit uap di Tangerang, Seran dan Karawan.

Dalam rangka Penawaran Umum Saham Perdana ( IPO ) dalam lepas 24 Juli 2009, Perseroan menyesuaikan Anggaran Dasarnya menggunakan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal & Lembaga Keuangan ( Bapepam & LK ) No.IX.J.1 tahun 2008 & mengganti nama Perseroan sebagai PT Dian Swastika Sentosa Tbk. Pada lepas 10 Desember 2009, Perseroan melakukan penawaran generik saham perdana sebesar 100.000.000 lbr saham menggunakan harga penawaran Rp 1.500 per saham & mencatatkan 770.552.320 lbr saham pada Bursa Efek Indonesia ( BEI ) menggunakan kode saham DSSA.

#### **4.2.6 PT. Midi Utama Indonesia Tbk**

Awalnya, PT Midi Utama Indonesia Tbk bernama PT Midimart Utama. Cabang pertama yang diberi nama Alfamidi terletak di Jalan Garuda, Jakarta Pusat. Konsep Alfamidi dirancang untuk mengakomodasi perubahan konsumsi pribadi dari belanja bulanan ke belanja mingguan di toko terdekat. Alfamidi dikembangkan dengan konsep mini supermarket yang menempati area penjualan seluas 200-400 meter persegi.

Keunikan gerai Alfamidi dibandingkan gerai sejenis lainnya adalah Alfamidi menyediakan sembako segar, daging olahan dan bahan beku yang dibutuhkan masyarakat. Pada tahun 2009, Perseroan melakukan pengembangan jenis gerai bernama Alfaexpress. Alfaexpress diperkenalkan sebagai konsep gerai yang menyediakan makanan dan minuman siap saji. Pada tahun 2011, untuk menyempurnakan konsep gerai

Alfaexpress, Perseroan menandatangani perjanjian Master License Agreement ( MLA ) dengan Lawson Inc.

#### 4.2.7 PT.Surya Citra Media Tbk

PT Surya Citra Media Tbk didirikan pada tanggal 29 Januari 1999 dengan nama PT Capital Aneka Selaras, yang berfokus pada bisnis jasa multimedia, hiburan, telekomunikasi dan televisi. Bisnis awal perusahaan adalah menjadi perusahaan induk SCTV (PT. SuryaCitra Televisi), stasiun televisi swasta kedua di Indonesia. SCTV awalnya dimiliki oleh PT pada tahun 1998. Mitrasari Persada (milik Henry Pribadi dan Sudwikatmono) dan PT Datakom Asia (Bambang Trihatmodjo, Peter F. Gontha, Anthony Salim, dll). Seiring dengan kebutuha modal, pada tahun 2000, masuklah keluarga Sariaatmadja, dari group Elang Mahkota Teknologi melalui PT.Abhimata Mediatama.

Pada tanggal 29 Januari 2002, PT.Cipta Aneka Selaras berubah nama menjadi PT.Surya Citra Media. Awalnya, anak perusahaan (satu-satunya) SCM, SCTV, memiliki 73,15% saham, tetapi pada 30 April 2002, PT Datakom Asia menjual 26,85% saham dan membuat saham pertama di Bursa Efek Jakarta.

Harga IPO 100% ketika resmi tercatat (saat ini Bursa Efek Indonesia) adalah Rp 1.100 dan 20% saham dijual. PT.Mitrasari dan PT.Abhimata masing-masing 40% dimiliki dan sisanya dimiliki oleh masyarakat umum.

#### 4.2.8 PT.Buana Lintas Lautan

Buana Lintas Lautan didirikan pada tanggal 12 Mei 2005 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2005. Pemegang saham yang memiliki lebih dari 5% saham Buana Lintas Lautan Tbk, yaitu Halim Yusuf (21,95%), PT. CSSEL PRBRSA Client AC dari Tesco International Capital (13,60%), Cayman Fund 94644032 (10,36%) dan PT. Delta Royal Sejahtera (7,93%). Menurut Anggaran Dasar kami, ruang lingkup kegiatan BULL meliputi transportasi domestik dan internasional menggunakan berbagai jenis kapal tanker minyak, gas dan kimia, dan FPSO / FSO (penyimpanan produksi terapung dan pembongkaran / penyimpanan terapung dan). Bongkar muat) disertakan.



## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Hasil Penelitian

Current Ratio ialah tolak ukur keadaan suatu perusahaan untuk melunasi utang yang secepatnya harus dilunasi dengan aktiva lancar. Untuk dapat mengetahui CR dapat dikur dengan aktiva lancar dibagi dengan utang lancar. Setelah itu mencari DER guna untuk mengetahui perbedaan antara utang dengan modal, dengan cara total utang dibagi ekuitas. Lalu mencari ROE untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dengan cara EAT dibagi ekuitas. Setelah itu mencari EPS untuk mengukur bagaimana nilai perusahaan yang saat ini dan masa yang akan datang. Lalu mencari TATO guna agar memperkirakan kelajuan perusahaan dalam mengelola asset-asetnya dalam melakukan bisnisnya dengan cara total operating margin dibagi dengan totalo aset. Berikut ini adalah hasil perhitungan CR, DER, ROE, EPS, TATO sebelum dan setelah M & A selama periode penelitian:

##### 5.1.1 Analisis CR Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi

Berikut ditampilkan tabel hasil perhitungan Current Ratio sebelum dan sesudah merger dan akuisisi:

**Tabel 5. 1 Hasil Perhitungan CR Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi**

Perusahaan	Sebelum ( 2019 )	Sesudah ( 2020 )
<b>EMTK</b>	3,200293	2.55872
<b>GOOD</b>	1,533795	1.75125
<b>BBCA</b>	1,241765	1.2146
<b>AMRT</b>	1,122666	0.88467
<b>DSSA</b>	1,281539	1.55267
<b>BULL</b>	1,537847	1.00098
<b>SCMA</b>	3,599028	2.33977
<b>MIDI</b>	0,778130	0.64952
<b>Total</b>	14.29506	11.9521

Sumber: Data yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa total CR sebelum yaitu 14,29506 dan total CR sesudah yaitu 11,9521.

### 5.1.2 Analisis DER Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi

Berikut ditampilkan tabel hasil perhitungan Debt to Equity Ratio sebelum dan sesudah merger dan akuisisi:

**Tabel 5. 2 Hasil Perhitungan DER Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi**

Perusahaan	Sebelum ( 2019 )	Sesudah ( 2020 )
<b>EMTK</b>	0,43011	0.44238
<b>GOOD</b>	0,83078	1.27021
<b>BBCA</b>	4,24976	4.79408
<b>AMRT</b>	2,48507	2.40095
<b>DSSA</b>	1,27639	0.80051
<b>BULL</b>	0,94649	1.36551
<b>SCMA</b>	0,22376	0.73662
<b>MIDI</b>	3,08707	3.23513
	13,5294	15.04539

Sumber: Data yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa total DER sebelum yaitu 13,52943 dan total DER sesudah yaitu 15,04539.

### 5.1.3 Analisis EPS Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi

Berikut ditampilkan tabel hasil perhitungan Earning Per Share sebelum dan sesudah merger dan akuisisi:

**Tabel 5. 3 Hasil Perhitungan EPS Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi**

Perusahaan	Sebelum ( 2019 )	Sesudah ( 2020 )
<b>EMTK</b>	-0.002688	0.0037076
<b>GOOD</b>	0.00005649	0.0000352
<b>BBCA</b>	1	1
<b>AMRT</b>	26.79	25.56
<b>DSSA</b>	-0.11	0.07
<b>BULL</b>	0.0021	0.003
<b>SCMA</b>	0.08099	0.07291
<b>MIDI</b>	70.45	69.48
<b>Total</b>	98.36945849	96.2896

Sumber: Data yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa total EPS sebelum yaitu 98,36945849 dan total EPS sesudah yaitu 96,2896528.

### 5.1.4 Analisis TATO Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi

Berikut ditampilkan tabel hasil perhitungan Total Assets Turnover sebelum dan sesudah merger dan akuisisi:

**Tabel 5. 4 Hasil Perhitungan TATO Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi**

Perusahaan	Sebelum ( 2019 )	Sesudah ( 2020 )
<b>EMTK</b>	0,63282	0.66743
<b>GOOD</b>	1,6667	1.17355
<b>BBCA</b>	0,09247	0.08034
<b>AMRT</b>	3,04035	2.9197
<b>DSSA</b>	0,44808	0.40531
<b>BULL</b>	0,18417	0.04575
<b>SCMA</b>	0,82233	0.75383
<b>MIDI</b>	2,32958	2.13713
<b>Total</b>	9,2165	8.183031

Sumber: Data yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa total TATO sebelum yaitu 9,2165 dan total TATO sesudah yaitu 11,95218.

### 5.1.5 Analisis ROE Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi

Berikut ditampilkan tabel hasil perhitungan Return on Equity sebelum dan sesudah merger dan akuisisi:

**Tabel 5. 5 Hasil Perhitungan ROE Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi**

Perusahaan	Sebelum ( 2019 )	Sesudah ( 2020 )
EMTK	-0,191	0.2707
GOOD	0,15757	0.08468
BBCA	0,16406	0.14697
AMRT	0,16543	0.14254
DSSA	0,04374	-0.0353
BULL	0,08223	0.55546
SCMA	0,19152	0.29515
MIDI	0,16631	0.14318
<b>Total</b>	<b>0,77986</b>	<b>1.603338</b>

Sumber: Data yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa total ROE sebelum yaitu 0,77986 dan total ROE sesudah yaitu 1,603338.

## 5.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan sebelum pengujian hipotesis agar mengetahui gambaran mengenai sampel yang diteliti dan dapat Menyediakan diagram deskriptif data dari mean (mean), standar deviasi, dan varians. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan rata-rata (*mean*) keuangan perusahaan antara sebelum dan sesudah merger. Dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini

### 5.2.1 Statistik Deskriptif Variabel CR

Berikut ditampilkan tabel dari hasil uji statistik deskriptif variabel CR sebelum dan setelah M&A:

**Tabel 5. 6 Hasil Uji Statistik Deskriptif Untuk Variabel CR Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR_SEBELUM	8	.77813	3.59903	1.7868829	1.02949105
CR_SESUDAH	8	.64952	2.55872	1.4940225	.68911308
Valid N (listwise)	8				

Sumber : Data Olahan, SPSS

Pada tabel 5.3 menunjukkan bahwa CR sebelum mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 1.7868829, nilai standar deviasi yaitu sebesar 1.02949105 dan variance sebesar 1.060. Sementara CR sesudah memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 1.4940225, nilai standar deviasi yaitu sebanyak 0.68911308 dan variance sebesar 0.475.

### 5.2.2 Statistik Deskriptif Variabel DER

Berikut adalah tabel hasil uji statistic deskriptif variabel DER sebelum dan setelah M&A:

**Tabel 5. 7 Hasil Uji Statistik Deskriptif Untuk Variabel DER Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER_SEBELUM	8	.22376	4.24976	1.6911788	1.43106469
DER_SESUDAH	8	.44238	4.79408	1.8806738	1.50121553
Valid N (listwise)	8				

Sumber: Data Olahan, SPSS

Pada tabel 5.4 tersebut menunjukkan bahwa variabel DER sebelum memiliki rata-rata (mean) sebesar 1.6911788, nilai standar deviasi yaitu sebesar 1.43106469 dan variance sebesar 2.048. Sementara variabel DER sesudah memiliki rata-rata (mean) sebesar 1.8806738, nilai std. deviasi yaitu sebesar 1.50121553 dan variance sebesar 2.254.

### 5.2.3 Statistik Deskriptif Variabel ROE

Berikut adalah hasil analisis statistic deskriptif variabel ROE Sebelum dan Setelah M&A:

**Tabel 5. 8 Hasil Uji Statistik Deskriptif Untuk Variabel ROE Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE_SEBELUM	8	-.19100	.19152	.0974825	.12682004
ROE_SESUDAH	8	-.03530	.55546	.2004225	.17663907
Valid N (listwise)	8				

Sumber: Data Olahan, SPSS

Berdasarkan tabel 5.5 tersebut menunjukkan bahwa variabel ROE sebelum memiliki rata-rata (mean) sebesar 0.0974825, nilai standar deviasi yaitu sebesar 0.12682004 dan variance sebesar 0.016. Variabel ROE sesudah memiliki rata-rata (mean) sebesar 0.2004225, nilai std. deviasi yaitu sebesar 0.17663907 dan variance sebanyak .031.

#### 5.2.4 Statistik Deskriptif Variabel EPS

Berikut adalah hasil analisis statistic deskriptif variabel EPS Sebelum dan Setelah M&A:

**Tabel 5. 9 Hasil Uji Statistik Deskriptif Untuk Variabel EPS Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS_SEBELUM	8	-.11000	70.45000	12.2961815	25.27760137
EPS_SESUDAH	8	.00004	69.48000	12.0362072	24.85110509
Valid N (listwise)	8				

Sumber: Data Olahan, SPSS

Berdasarkan tabel 5.6 tersebut menunjukkan bahwa EPS sebelum memiliki rata-rata (mean) sebesar 12.2961815, nilai standar deviasi yaitu sebanyak 25.27760137 dan variance sebesar 638.957. EPS sesudah memiliki rata-rata (mean) sebesar 12.0362072, nilai std. deviasi yaitu sebesar 24.85110509 dan variance sebanyak 617.577.

#### 5.2.6 Statistik Deskriptif Variabel TATO

Berikut adalah hasil analisis statistic deskriptif variabel TATO Sebelum dan Setelah M&A :

**Tabel 5. 10 Hasil Uji Statistik Deskriptif Untuk Variabel TATO  
Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TATO_SEBELUM	8	.09247	3.04035	1.1520625	1.07905440
TATO_SESUDAH	8	.04575	2.91970	1.0228800	1.02018700
Valid N (listwise)	8				

*Sumber: Data Olahan, SPSS*

Berdasarkan tabel 5.7 tersebut menunjukkan bahwa TATO sebelum memiliki rata-rata (mean) sebesar 1.0228800, nilai standar deviasi yaitu sebesar 1.02018700 dan variance sebesar 1.041. Variabel TATO sesudah memiliki rata-rata (mean) sebesar 1.0228800, nilai standar deviasi yaitu sebesar 1.02018700 dan variance sebanyak 1.041.

### 5.3 Analisis Statistik

#### 5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas diadakan agar bisa menentukan jika data berdistribusi normal maka yang dipakai tes parametrik sebaliknya jika data berdistribusi tidak normal maka digunakan tes non parametrik

##### 1. Uji Normalitas Variabel CR

Berikut ditampilkan tabel tes normalitas variabel CR sebelum dan setelah M&A:

**Tabel 5. 11 Hasil Uji Normalitas Variabel CR Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi**

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
CR_SEBELUM	.346	8	.006	.796	8	.026
CR_SESUDAH	.157	8	.200 <sup>*</sup>	.938	8	.593

Sumber: Data Olahan, SPSS

Dapat dilihat pada tabel 5.8 nilai signifikan CR sebelum pada Shapiro-wilk sebesar 0,026 dimana  $< 0,05$  artinya menunjukkan data tidak berdistribusi normal. Pada CR setelah M&A nilai signifikan sebesar 0,593 dimana  $> 0,05$  artinya menunjukkan data berdistribusi normal. Data tersebut menjelaskan bahwa alat uji yang akan digunakan selanjutnya adalah uji statistik non parametik.

## 2. Uji Normalitas Variabel DER

Berikut ditampilkan tabel hasil uji normalitas variabel DER sebelum dan setelah M&A:

**Tabel 5. 12 Hasil Uji Normalitas Variabel DER Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi**

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
DER_SEBELUM	.239	8	.200	.896	8	.268
DER_SESUDAH	.259	8	.121	.872	8	.158

Sumber: Data Olahan, SPSS

Dapat dilihat pada tabel 5.9 nilai signifikan DER sebelum pada Shapiro-wilk sebesar 0,268 dimana  $> 0,05$  yang berarti data berdistribusi

normal. Pada DER setelah M&A nilai signifikan sebesar 0,158 dimana  $> 0,05$  artinya menunjukkan data berdistribusi normal. Data tersebut menjelaskan bahwa alat uji yang akan digunakan selanjutnya adalah uji statistik parametik.

### 3. Uji Normalitas Variabel ROE

Berikut ditampilkan tabel hasil uji normalitas variabel ROE sebelum dan setelah M&A:

**Tabel 5. 13 Hasil Uji Normalitas Variabel ROE Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi**

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROE_SEBELUM	.307	8	.025	.722	8	.004
ROE_SESUDAH	.244	8	.178	.914	8	.379

Sumber: Data Olahan, SPSS

Dapat dilihat pada tabel 5.10 nilai signifikan ROE sebelum pada Shapiro-wilk sebesar 0,004 dimana  $< 0,05$  artinya menunjukkan data tidak berdistribusi normal. Pada ROE setelah M&A nilai signifikan sebesar 0,379 dimana  $> 0,05$  artinya menunjukkan data berdistribusi normal. Data tersebut menjelaskan bahwa alat uji yang akan digunakan selanjutnya adalah uji statistic non parametik.

### 4. Uji Normalitas Variabel EPS

Berikut ditampilkan tabel hasil uji normalitas variabel EPS sebelum dan setelah M&A:

**Tabel 5. 14 Hasil Uji Normalitas Variabel EPS Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi**

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
EPS_SEBELUM	,420	8	,000	,590	8	.00012
EPS_SESUDAH	,420	8	,000	,586	8	.00011

*Sumber: Data Olahan, SPSS*

Dapat dilihat pada tabel 5.11 nilai signifikan EPS sebelum pada Shapiro-wilk sebesar 0,00012 dimana  $< 0,05$  artinya menunjukkan data tidak berdistribusi normal. Pada EPS setelah M&A nilai signifikan sebesar 0,00011 dimana  $< 0,05$  artinya menunjukkan data berdistribusi tidak normal. Data tersebut menjelaskan bahwa alat uji yang akan digunakan selanjutnya adalah uji statistic non parametik.

### 5. Uji Normalitas Variabel TATO

Berikut ditampilkan tabel hasil uji normalitas varabel TATO sebelum dan setelah M&A:

**Tabel 5. 15 Hasil Uji Normalitas Variabel TATO Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi**

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
TATO_SEBELUM	.245	8	.173	.885	8	.212
TATO_SESUDAH	.229	8	.200*	.878	8	.179

*Sumber: Data Olahan, SPSS*

Dapat dilihat pada tabel 5.12 nilai signifikan TATO sebelum pada Shapiro-wilk sebesar 0,212 dimana  $> 0,05$  artinya menunjukkan data berdistribusi normal. Pada TATO setelah M&A nilai signifikan sebesar 0,179 dimana  $> 0,05$  artinya menunjukkan data berdistribusi normal. Data tersebut menjelaskan bahwa alat uji yang akan digunakan selanjutnya adalah uji statistic parametik.

#### 6. Uji Normalitas Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi

Dibawah ini ditampilkan tabel tes uji normalitas Kinerja Keuangan sebelum dan setelah M&A:

**Tabel 5. 16 Hasil Uji Normalitas Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KK_Sebelum	.426	5	.003	.678	5	.006
KK_Sesudah	.416	5	.005	.676	5	.005

Sumber: Data diolah SPSS

Dapat dilihat pada tabel 5.5 nilai signifikan KK Sebelum pada Shapiro-wilk sebesar 0,006 dimana  $< 0,05$  artinya menunjukkan data tidak berdistribusi normal. Pada KK setelah M&A nilai signifikan sebesar 0,005 dimana  $< 0,05$  artinya menunjukkan data tidak berdistribusi normal. Data tersebut menjelaskan bahwa alat uji yang akan digunakan selanjutnya adalah uji statistic non parametik.

### 5.3.2 Uji Hipotesis

Pada penelitian ini peneliti ingin melakukan uji hipotesis agar memberitahu perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang tercatat di BEI pada tahun 2020 dan memiliki kelengkapan data laporan keuangan 1 tahun sebelum tahun 2020 (saat tutup buku tahun 2020) dan 1 tahun setelah tutup buku 2020. Untuk mendapatkan hasil tersebut maka, hipotesis di uji dengan memakai Uji Beda Paired Sample T-test untuk yang parametric dan Wilcoxon Signed Rank Test untuk data yang non parametrik. Berikut adalah hasil dari pengujian:

#### 1. Uji Beda Variabel CR Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi

Dibawah ini ditampilkan tabel tes uji beda CR sebelum dan setelah M&A memakai Wilcoxon Signed Rank Test:

**Tabel 5. 17 Hasil Uji Beda Wilcoxon Signed Rank Test CR Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi**

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
CR_SESUDAH -	Negative Ranks	6 <sup>a</sup>	4.67	28.00
CR_SEBELUM	Positive Ranks	2 <sup>b</sup>	4.00	8.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	8		

a. CR\_SESUDAH < CR\_SEBELUM

b. CR\_SESUDAH > CR\_SEBELUM

c. CR\_SESUDAH = CR\_SEBELUM

Test Statistics<sup>a</sup>

	CR_SESUDAH - CR_SEBELUM
Z	-1.400 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.161

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Sumber: Data Olahan, SPSS

Hasil uji pada tabel 5.14 menggunakan uji beda wilcoxon signed rank test, dapat disimpulkan bahwa current ratio pada masa pengamatan sebelum dan setelah M&A memiliki data signifikansi sebanyak 0,161. Asymp. Sig. (2-tailed) menunjukkan 0,161 dimana  $0,161 > 0,05$ , artinya menunjukkan tidak terdapat perbedaan current ratio yang signifikan sebelum dan setelah M&A.

## 2. Uji Beda Variabel DER Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi

Dibawah ini ditampilkan tabel uji tes beda debt to equity ratio sebelum dan setelah M&A memakai Paired Sample T-test:

**Tabel 5. 18 Hasil Uji Beda Paired Sample T-tets DER Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi**

Paired Samples Statistics								
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean			
Pair 1	DER_SEBELUM	1.6911788	8	1.43106469	.50595777			
	DER_SESUDAH	1.8806738	8	1.50121553	.53075984			

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	DER_SEBELUM - DER_SESUDAH	-.18949500	.35783667	.12651437	-.48865394	.10966394	-1.498	7	.178

Sumber: Data Olahan, SPSS

Hasil uji pada tabel 5.15 menggunakan uji beda paired sample t-test, dapat disimpulkan bahwa DER pada masa pengamatan sebelum dan setelah M&A memiliki data signifikansi sebanyak 0,178. Sig. (2-tailed) menunjukkan 0,178 dimana  $0,178 > 0,05$ , yang artinya tidak terdapat perbedaan DER yang signifikan sebelum dan sesudah Merger dan Akuisisi.

### 3. Uji Beda Variabel ROE Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi

Dibawah ditampilkan tabel uji tes beda return on equity sebelum dan setelah M&A memakai Wilcoxon Signed Rank Test:

**Tabel 5. 19 Hasil Uji Beda Wilcoxon Signed Rank Test ROE Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi**

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
ROE_SESUDAH -	Negative Ranks	5 <sup>a</sup>	3.00	15.00
ROE_SEBELUM	Positive Ranks	3 <sup>b</sup>	7.00	21.00
		Ties	0 <sup>c</sup>	
		Total	8	

a. ROE\_SESUDAH < ROE\_SEBELUM

b. ROE\_SESUDAH > ROE\_SEBELUM

c. ROE\_SESUDAH = ROE\_SEBELUM

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	ROE_SESUDAH - ROE_SEBELUM
Z	-.420 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.674

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber: Data Olahan, SPSS

Hasil uji pada tabel 5.16 menggunakan uji beda wilcoxon signed rank test, dapat disimpulkan bahwa return on equity pada masa pengamatan sebelum dan setelah M&A memiliki data signifikansi sebanyak 0,674. Asymp. Sig. (2-tailed) menunjukkan 0,674 dimana  $0,674 > 0,05$ , yang artinya tidak terdapat perbedaan ROE yang signifikan sebelum dan sesudah Merger dan Akuisisi.

#### **4. Uji Beda Variabel EPS Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi**

Dibawah ini ditampilkan tabel uji tes beda earning per share sebelum dan setelah M&A memakai Wilcoxon Signed Rank Test:

**Tabel 5. 20 Hasil Uji Beda Wilcoxon Signed Rank Test EPS Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi**

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
EPS_SESUDAH -	Negative Ranks	5 <sup>a</sup>	5.00	25.00
EPS_SEBELUM	Positive Ranks	3 <sup>b</sup>	3.67	11.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	8		

- a. EPS\_SESUDAH < EPS\_SEBELUM  
 b. EPS\_SESUDAH > EPS\_SEBELUM  
 c. EPS\_SESUDAH = EPS\_SEBELUM

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	EPS_SESUDAH - EPS_SEBELUM
Z	-.980 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.327

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test  
 b. Based on positive ranks.

Sumber: Data Olahan, SPSS

Hasil uji pada tabel 5.17 menggunakan uji beda wilcoxon signed rank test, dapat disimpulkan bahwa EPS pada masa pengamatan sebelum dan setelah M&A memiliki data signifikansi sebanyak 0,327. Asymp. Sig. (2-tailed) menunjukkan 0,327 dimana  $0,327 > 0,05$ , yang artinya tidak terdapat perbedaan EPS yang signifikan sebelum dan sesudah Merger dan Akuisisi.

## 5. Uji Beda Variabel TATO Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi

Dibawah ini ditampilkan tabel uji tes beda TATO sebelum dan setelah M&A memakai Paired Sample T-test:

**Tabel 5. 21 Hasil Uji Beda Paired Sample T-tets TATO Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 TATO_SEBELUM	1.1520625	8	1.07905440	.38150334
TATO_SESUDAH	1.0228800	8	1.02018700	.36069057

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 TATO_SEBELUM - TATO_SESUDAH	.12918250	.16401742	.05798892	-.00793950	.26630450	2.228	7	.061

*Sumber: Data Olahan, SPSS*

Hasil uji pada tabel 5.18 menggunakan uji beda paired sample t-test, dapat disimpulkan bahwa TATO pada masa pengamatan sebelum dan setelah M&A memiliki data signifikansi sebanyak 0,061. Sig. (2-tailed) menunjukkan 0,061 dimana  $0,061 > 0,05$ , artinya menunjukkan tidak terdapat perbedaan total assets turnover yang signifikan sebelum dan setelah M&A.

## 6. Uji Beda Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi

Berikut ditampilkan tabel uji beda Kinerja Keuangan sebelum dan setelah M&A memakai Wilcoxon Signed Rank Test:

**Tabel 5. 22 Hasil Uji Beda Wilcoxon Signed Rank Test Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi**

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
KK_Sesudah - KK_Sebelum	Negative Ranks	3 <sup>a</sup>	3.67	11.00
	Positive Ranks	2 <sup>b</sup>	2.00	4.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	5		

a. KK\_Sesudah < KK\_Sebelum

b. KK\_Sesudah > KK\_Sebelum

c. KK\_Sesudah = KK\_Sebelum

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	KK_Sesudah - KK_Sebelum
Z	-.944 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.345

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

*Sumber: Data diolah SPSS*

Hasil dari uji pada tabel 5.19 menggunakan uji beda wilcoxon signed rank test, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada masa pengamatan sebelum dan setelah M&A memiliki data signifikansi sebesar 0,345. Asymp. Sig. (2-tailed) menunjukkan 0,345 dimana  $0,345 > 0,05$ , yang artinya tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan sebelum dan sesudah Merger dan Akuisisi.

#### 5.4 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020. Periode yang diteliti adalah

setahun sebelum dan setahun setelah merger dan akuisisi. Secara teoritis kinerja keuangan perusahaan sesudah merger dan akuisisi harusnya terjadi kemajuann sejalan dengan meningkatnya asset yang dipunya. Tetapi setelah dilakukan penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas merger dan akuisisi tidak selalu dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

berdasarkan hasil penelitian yakni tidak terdapat nya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Hasil ini dikarenakan kondisi perusahaan ditahun 2020 mengalami kemerosotan dikarenakan wabah covid 19 yang merebah keseluruhan penjuru Indonesia, adapau beberapa contoh dampak pandemi covid 19 terhadap perusahaan yakni banyak nya pekerja yang di PHK, menurun nya jumlah Investor, adanya PPKM, dari beberapa dampak covid 19 ini, memberikan pengaruh besar bagi kinerja perusahaan terutama dalam bidang kerja sama atau penggabungan usaha sehingga dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan tersebut.

#### **5.4.1 CR Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi**

Current Ratio diukur memakai uji beda Wilcoxon signed rank test. Hasil uji menggunakan uji beda wilcoxon signed rank test menunjukkan tidak terlihat perbedaan current ratio yang signifikan sebelum dan setelah M&A. Hal tersebut terjadi karena kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancar setelah melakukan merger dan akuisisi tidak mengalami peningkatan dikarenakan aktiva lancar tidak meningkat pada tahun setelah merger dan akuisisi sehingga tidak mampu menutupi utang lancar dalam perusahaan tersebut.

Hal ini sesuai pada penelitian yang telah diteliti oleh (Indah Cahyani, 2017), yang menunjukkan hasil yang sama yaitu tidak terlihat perbedaan current ratio pada perusahaan yang melangsungkan merger dan akuisisi.

#### **5.4.2 DER Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi**

Rasio diukur menggunakan uji beda paired sample t-test, hasil uji menunjukkan bahwa tidak terlihat perbedaan debt to equity ratio yang signifikan sebelum dan setelah M&A. Hal tersebut terjadi karena total hutang yang dimiliki perusahaan tidak sebanding dengan beban operasional perusahaan sehingga perusahaan tidak dapat meningkatkan DER setelah merger dan akuisisi.

Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilangsungkan oleh (Gusti, 2014) dan (Putra, 2007) menunjukkan tidak terlihat perbedaan yang signifikan pada debt to equity ratio sebelum dan setelah M&A.

#### **5.4.3 ROE Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi**

Rasio ini diuji memakai uji beda wilcoxon signed rank test, hasilnya ialah menunjukkan bahwa menunjukkan tidak terlihat perbedaan return on equity yang signifikan sebelum dan setelah M&A. Hal tersebut terjadi karena laba bersih perusahaan tidak mengalami peningkatan sehingga pengembalian asset bersih terhadap perusahaan tidak mengalami kenaikan setelah melakukan merger dan akuisisi.

Sesuai hasil penelitian yang dilakukan oleh (Faranita, 2016) dimana hasil menunjukkan bahwa ROE tidak berbeda atau tidak terlihat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah melakukan M&A.

#### **5.4.4 EPS Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi**

Rasio ini diuji memakai uji beda wilcoxon signed rank test, hasil uji menunjukkan tidak terlihat perbedaan EPS yang signifikan sebelum dan setelah M&A. Hal tersebut terjadi karena pendapatan atau penjualan perusahaan setelah melakukan merger dan akuisisi tidak mengalami peningkatan sehingga nilai perusahaan dimasa yang akan datang tidak mengalami peningkatan.

Hal tersebut juga menunjukkan hasil yang sama dengan hasil yang didapat oleh (Wibowo, 2012) yang menunjukkan bahwasannya tidak terlihat perbedaan yang signifikan pada nilai EPS sebelum dan setelah perusahaan melakukan M&A.

#### **5.4.5 TATO Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi**

Total Assets Turnover diuji menggunakan uji beda paired sample t-test, hasil menunjukkan bahwa menunjukkan tidak terlihat perbedaan TATO yang signifikan sebelum dan setelah M&A. Hal tersebut terjadi karena perbandingan antara total penjualan yang dihasilkan tidak meningkat terhadap total aktiva yang dimiliki perusahaan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh (Dyaksa, 2006), yang menunjukkan hasil bahwa tidak ada perbedaan pada TATO pada perusahaan yang telah melakukan merger dan akuisisi.

#### 5.4.6 Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi

Kinerja keuangan pada penelitian kali ini diukur menggunakan CR, DER, ROE, EPS dan TATO. Hasil uji ini menunjukkan tidak terlihat bedanya kinerja keuangan yang signifikan antara sebelum dan setelah M&A. Hasil ini dikarenakan kondisi perusahaan ditahun 2020 mengalami kemerosotan dikarenakan wabah covid 19 yang merebah keseluruhan penjuru Indonesia, adapun beberapa contoh dampak pandemi covid 19 terhadap perusahaan yakni banyak nya pekerja yang di PHK, menurun nya jumlah Investor, adanya PPKM, dari beberapa dampak covid 19 ini, memberikan pengaruh besar bagi kinerja perusahaan terutama dalam bidang kerja sama atau penggabungan usaha sehingga dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan tersebut

Ini sejalan dengan yang diteliti oleh (Eri Wahyu Danto Kharisma, 2014 ). Hasil dari uji menunjukkan bahwa rasio keuangan secara simultan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Dengan demikian M&A tidak menimbulkan sinergi bagi perusahaan dengan kata lain alasanya motif ekonomi tidak tercapai.

Namun hasil dari penelitian (Indah Cahyani, 2017) hasilnya memberitahu bahwa pada pengujian secara parsial terhadap 5 rasio keuangan, yaitu CR, DER, ROE, ROA, dan OPM memberitahu terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan sebelum dan setelah M&A di beberapa tahun pengamatan.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Hasil Wilcoxon signed rank test berdasarkan survey yang dilakukan untuk mengkonfirmasi kinerja keuangan perusahaan yang dimerger dan diakuisisi menggunakan CR, DER, ROE, EPS, dan TATO. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada perusahaan-perusahaan tersebut, di mana mereka berada. Merger dan akuisisi pada tahun 2020. Hasil ini menunjukkan bahwa merger dan akuisisi tidak menimbulkan sinergi yang baik bagi perusahaan atau dengan kata lain motif ekonomi tidak tercapai.

#### 6.2 Saran

Tentunya berdasarkan hasil penelitian, penelitian ini masih memiliki kekurangan. Penulis ingin memberikan beberapa saran mengenai penelitian yang dilakukan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait. Survei membuat saran berikut:

##### 1. Bagi Investor

Investor yang berinvestasi pada saham perlu mengetahui kinerja keuangan perusahaan setelah M&A. Untuk dipertimbangkan ketika membuat keputusan investasi.

2. Bagi sebuah perusahaan,

Dapat meningkatkan kinerja keuangannya jika aktivitas M&A tidak berdampak positif terhadap perubahan kinerja keuangan perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Karena variabel penelitian yang dilakukan oleh penelitian masih terbatas, maka disarankan untuk menambah jumlah variabel yang diteliti untuk penelitian selanjutnya. Ini adalah beberapa faktor: faktor dasar, faktor ekonomi, dan sosial politik. Sehingga hasil penelitian akan lebih efektif.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Dwi Is. 2011. Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Go Public di Indonesia. Skripsi Universitas Pembangunan Nasional.
- Ardiagarini, Siti. 2011. "Analisis Dampak Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Target pada Perusahaan Diakuisisi Periode 1997-2009". Skripsi Universitas Diponegoro.
- Baker, Richard E, dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan Lanjutan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Cahyarini, I., & Pustikaningsih, A. (2017). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi (Studi Empiris Pada Perusahaan Merger Dan Pengakuisisi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 5(7).
- David, Fred R. 2009. *Manajemen Strategis Konsep, Buku 1*. Jakarta: Penerbit Salemba. Empat.
- Estanol, B., Albert and Seldeslachts Jo. 2004. *Merger Failures*. University Autnoma de Barcelona. Barcelona.Spanyol
- Hamidah, H., & Noviani, M. (2013). Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Pada Perusahaan Pengakuisisi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2006). *JRMSI-Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 4(1), 31-52.

- Henry Faizal Noor. 2009. “ *Investasi : pengelolaan keuangan bisnis dan pengembangan ekonomi masyarakat*. Edisi 3. Jakarta : PT Indeks
- Jannahti, Mifthahul. 2017. “Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. *Universitas Islam Riau*.
- Kharisma, E. W. D. (2014). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Studi pada Perusahaan Pengakuisisi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Periode 2006-2009). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*.
- Kuncoro, Wahyu Hadi. 2014. Analisis Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2013. Skripsi Universitas Diponegoro.
- Kurniawan, Tri Andy. 2011. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Setelah Merger dan Akuisisi (Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2003-2007). Skripsi yang dipublikasikan. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Munawir, 2011, Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kesebelas. Liberty. Yogyakarta.
- Payamta dan Doddy Setiawan. 2004. “Analisis Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia”. *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol 7, No. 3, September 2004.: hal 265-282.

- Rina. 2012. "Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum Dan Sesudah Merger Pada PT.BANK CIMBNIAGA Tbk". *Fakultas Ekonomi Universitas Lampung*.
- Rachmawati, Eka Nuraini. 2000. *Pengaruh Pengumuman Merger Dan Akuisisi Terhadap Return Saham Perusahaan Target di Bursa Efek Jakarta*, (Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta). Di akses dari <https://scholar.google.com/citations?user=tmMariQAAAAJ&hl=id&oi=ao>
- Sartono. (2004). *Manajemen Keuangan dan Aplikasi. Edisi Kedua*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siti, A., & Arfianto, E. D. (2011). Analisis Dampak Merger Dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Target (Pada Perusahaan Diakuisi, Periode 1997-2009) (*Doctoral Dissertation, Universitas Diponegoro*).
- Sufian, Fadzlan, Muhd-Zulhibri Abdul MajiddanRazali Haron. 2007. "Efficiency and Bank Merger in Singapore:A Joint Estimation of Non-Parametric,Parametric and Financial Ratios Analysis." *MPRA Paper*, No. 12129.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryawathy, I. G. A. (2014). Analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 3(2).

Sutrisno, dan S. Sumarsih. 2004. Dampak Jangka Panjang Merger dan Akuisisi terhadap Pemegang Saham di BEI Perbandingan Akuisisi Internal dan Eksternal. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* Vol. 8, No. 2, Hal: 189-210.

Suwardi. 2008. "Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger Pada PD BPR BKK Purwodadi": *VALUE ADDED*, Vol. 4, No. 2

Umi Narimawati. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media

Wijayanti, O. W. *Analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan dan abnormal return sebelum dan setelah merger akuisisi periode 2011-2014* (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

[www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id)

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

[www.kppu.go.id](http://www.kppu.go.id)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)